

**KOMUNIKASI PENGHULU DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA
BAHAGIA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SEUNUDDON
ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AMMUSRI

NIM. 180401106

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1443 H / 2022 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**AMMUSRI
NIM. 180401106**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


**Fakhruddin, S. Ag., M. Pd
NIP. 197312161999031003**


**Fairus, S. Ag., M. A
197405042000031002**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**AMMUSRI
NIM. 180401106**

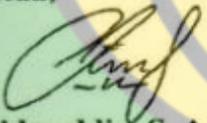
Pada Hari/Tanggal

**Jum'at, 15 Juli 2022 M
15 Zulhijjah 1443 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

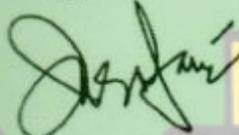
Ketua,


**Fakhruddin, S. Ag., M. Pd
NIP. 197312161999031003**

Sekretaris,


**Fairus, S. Ag., M. A
NIP. 197405042000031002**

Anggota I,

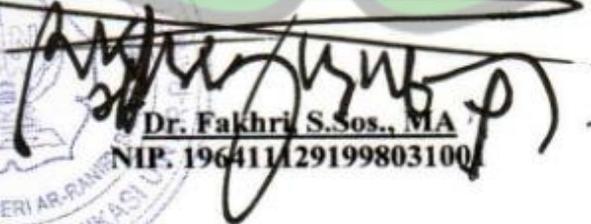

**Dr. Jasafat, M.A.
NIP. 196312311994021001**

Anggota II


**Dra. Muhsinah, M.Ag.
NIP. 196312311992032015**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


**Dr. Fakhri S.Sos., MA
NIP. 196411129199803100**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Ammusri

NIM : 180401106

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan saya ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Handwritten signature of Ammusri.

AR - RANIRY

Ammusri

NIM.180401106

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah, Tuhan seru sekalian alam, Tuhan yang Maha Pengasih yang tidak pilih kasih. Shalawat beriring salam semoga tercurah atas Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang selalu beriltizam dengan ajarannya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah atas izin Allah yang Maha segala-Nya dan berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Penghulu Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan Pendidikan S-1 pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UIN Ar-Raniry).

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terselesaikan tanpa bantuan pihak lain. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran waktu dan tenaga serta bantuan morl maupun material khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta, Ayahanda tercinta Abdullah S.Ag dan Ibu Rohaniah serta seluruh keluarga besarku, Abang Irhamnan Adek Nisa Rahmadiana, Adek Ulfi Rusyaidah, Adek Muhareza dan Adek Muhammad Safwan Ridha, terimakasih atas doa, dukunga, dan motivasi yang tiada henti kepada penulis.

2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry beserta Wakil Dekan yang telah ikut membantu penulis melaksanakan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Azman, M.I,Kom. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta seluruh staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Selaku pembimbing I dan Bapak Fairus, S. Ag., M. A. Sebagai pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Fakhruddin, S. Ag., M. Pd selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama kuliah di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara yang telah banyak memberikan informasi terkait tentang Judul yang penulis ajukan.
7. Kepada sahabat-sahabat setia yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, tidak ada kata lebih istimewa dari pada kata terimakasih yang saya ucapkan, dalam perjuangan perintisan seperantaun yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada semua mahasiswa - mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam letting 18 yang telah rela berjuang sama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhusus untuk semua keluarga Himpunan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam periode 2021-2022 yang telah banyak memberi

manfaat kepada penulis sehingga memberikan semangat dalam menyelesaikan perkuliahna ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekhilafan yang dapat menimbulkan kesalahan, Dengan ini penulis menerima berbagai kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki ketidak sempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan dalam bidang Ilmu Komunikasi di Indonesia.

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Penulis



Ammusri



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Kajian Terdahulu	12
B. kajian Strategi Komunikasi	15
C. Penghulu	20
1. Pengertian Penghulu	20
2. Tugas dan Fungsi Penghulu	21
3. Wewenang Penghulu	22
D. Konsep Keluarga Bahagia	24
1. Pengertian <i>Sakinah</i>	24
2. Pengertian <i>Mawaddah</i>	26
3. Pengertian <i>Rahmah</i>	27
E. Fungsi keluarga	28
1. Fungsi <i>Biologis</i>	29
2. Fungsi <i>Edukatif</i>	29
3. Fungsi <i>Religius</i>	30
4. Fungsi <i>Protektif</i>	30

5. Fungsi <i>Sosialisasi</i>	31
6. Fungsi <i>Rekreatif</i>	31
7. Fungsi <i>Ekonomis</i>	32
F. Bimbingan dan Pembinaan	33
1. Pengertian Bimbingan.....	33
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan	35
3. Bimbingan Pranikah	36
G. Landasan Teori	38
1. Teori Efektivitas	39
2. Teori Komunikasi Paradigma Lasswell.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
1. Pendekatan Penelitian	46
2. Jenis Penelitian	47
B. Subjek dan Objek Penelitian	47
1. Subjek Penelitian	47
2. Objek Penelitian	48
C. Lokasi Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahapan Penelitian	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. HASIL PENELITIAN	61
1. Strategi komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh utara.....	61
2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di KUA Seunuddon Aceh Utara	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82

B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Komunikasi Lasswell.....	42
Gambar 1.2 Struktur Organisasi KUA Seunuddon	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa Kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon
- Lampiran 3 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian Ilmiah Mahasiswa di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Ammusri
Nim : 180401106
Jurusan/fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Penghulu Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang “Bagaimana komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara. Dengan sub masalah yaitu: Bagaimana strategi komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara ?. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui strategi komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di KUA Seunuddon Aceh Utara dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di KUA Seunuddon Aceh Utara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan. Subjek penelitian ini adalah penghulu KUA Seunuddon , informan tambahan yaitu Hanafiah, Staf KUA Kecamatan Seunuddon, Taufiqurrahman, Penghulu ahli Madya KUA Kecamatan Nibong, sebagai komunikator gabungan, Zulkarnaini, Penghulu ahli Madya KUA Kecamatan Baktiya, sebagai komunikator gabungan, Eva Yusila, petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Seunuddon, sebagai komunikator gabungan. Objek penelitian ini adalah adalah pelaksanaan bimbingan dan pembinaan mewujudkan keluarga bahagia. Teknik pengumpulan yaitu : teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia terjadi pada proses pelaksanaan bimbingan pranikah dengan menggunakan strategi komunikasi antarpribadi. Dan faktor pendukung pada proses pelaksanaan bimbingan pranikah yaitu : sikap terbuka penghulu dan calon pengantin ,penghulu memiliki pengetahuan yang luas terkait profesinya dan memotivasi calon pengantin Sedangkan faktor penghambat bimbingan pranikah adalah calon pengantin yang bersikap tertutup dan pendidikan yang berbeda.

Kata Kunci : *Komunikasi, Penghulu, keluarga bahagia*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di antara tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, bahwa Allah sudah menciptakan manusia ini hidup berpasangan yaitu antara laki-laki dan perempuan. Dan juga di antara kekuasaan Allah SWT, bahwa Allah memberikan kecenderungan kepada manusia ini secara *fitrah* untuk hidup bahagia dan di antara kekuasaan Allah selanjutnya manusia ini ada laki-laki dan perempuan. Kemudian pada keduanya juga secara *fitrah* diberikan kecenderungan untuk hidup bersama yaitu pada ikatan pernikahan untuk membangun rumah tangga dan juga kepadanya diberikan oleh Allah secara *fitrah* kecenderungan untuk hidup dalam kehidupan yang damai, yang sejahtera dan bahagia. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir" (Ar-Rum : 21)¹.

¹Terjemahan QS. Ar-Rum ayat 21. Lihat, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30*. (Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), Hal. 585.

Merujuk pada ayat diatas bahwa di antara tanda-tanda kebesaran Allah SWT adalah menciptakan manusia berpasang-pasangan antara laki-laki dengan perempuan, dan Allah cenderung memberikan rasa cinta kepadanya dan merasa tenteram bersamanya setelah disatukan dalam ikatan pernikahan, dan sebagai wujud rahmat-Nya. Dia menjadikan di antara kamu potensi untuk memiliki rasa kasih dan rasa sayang kepada pasangannya sehingga keduanya harus saling membantu untuk mewujudkannya, demi terbentuknya bangunan rumah tangga yang kokoh. Tumbuhnya rasa cinta adalah anugerah Allah yang harus dijaga dan ditunjukan ke arah yang benar dan melalui cara-cara yang benar pula.

Untuk mewujudkan keluarga bahagia merupakan modal yang paling berharga dalam membina rumah tangga. Dengan adanya rumah tangga yang berbahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati akan tenang. sehingga tujuan perkawinan yang diharapkan akan terwujud. Yaitu: ketenangan, saling mencintai, dan kasih sayang.

Keluarga bahagia adalah keluarga yang memperoleh *sakinah mawaddah warahmah* pada rumah tangganya. Keluarga *sakinah* yang menjalani hidup bersama pasangan yang serasa paling akrab karena sudah merupakan ikatan batin antara keduanya, maka akan tumbuh perasaan *mawaddah* dan *rahmah* yaitu kasih sayang dan perasaan cinta. Demikian indahnya perkawinan dengan rasa kasih sayang yang merupakan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah.

Dalam hukum Islam, pernikahan adalah akad atau ikatan untuk menghalalkan hubungan suami istri antara seorang pria dan seorang wanita dalam

rangka mewujudkan kebahagiaan hidup keluarga yang diliputi oleh rasa tenteram, rasa kasih sayang yang diridhai Allah SWT.²

Pernikahan diibaratkan seperti sebuah kapal yang berlayar untuk sampai disuatu tujuan, begitu juga dengan keluarga yang mempunyai tujuan untuk menjadikan keluarga bahagia yang meliputi *sakinah mawaddah warahmah*. Dalam mencapai keluarga bahagia dibutuhkan pembinaan dan pengetahuan berbagai ilmu tentang berkeluarga agar dalam perjalanan rumah tangga selamat dunia akhirat.

Pernikahan menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membimbing keluarga bahagia yang berlandaskan ketuhanan yang Maha Esa.³ Di samping itu pernikahan juga merupakan peristiwa sosial, artinya dengan menikah terhubungkan antar dua keluarga, yaitu keluarga pria dan keluarga wanita. Dengan adanya pernikahan tersebut, bukan saja bermakna mempertemukan dua orang lelaki dan perempuan dalam pelaminan. Namun, juga mempertemukan dua keluarga dalam ikatan persaudaraan dan kekeluargaan.⁴

Oleh karena itu dalam mewujudkan keluarga bahagia bukanlah hal yang mudah untuk mencapainya, Berbagai penyebab terjadinya masalah dalam rumah tangga yang dipengaruhi antara lain kurang siap menjadi pasangan suami istri

²Rosmaniah Hamid, *Hadis-Hadis Keluarga Sakinah dan Implementasinya dalam Pembentukan Masyarakat Madani* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), hal. 23.

³Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974. Bab I, pasal 1. Tentang Pencatatan Nikah

⁴Mubasyaroh, *Konseling Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi pendekatan Humanistik Carl R. Rogers)*, Vol.7 no.2, 2016., hal. 3.

apakah itu menikah karena terpaksa, dijodohkan, karena ekonomi dan banyak hal lainnya. Penyebab lainnya mungkin kurang pengetahuan tentang cara membimbing dan membina pernikahan agar menjadi keluarga bahagia yang meliputi *sakinah mawaddah warahmah*.

Membimbing dan membina keluarga adalah hal yang sangat penting dilakukan agar nantinya setiap ada masalah bisa di selesaikan dengan baik. Seperti halnya yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon kepada calon pengantin dan juga kepada pasangan suami istri. Program yang diberikan kepada calon pengantin adalah bimbingan pranikah yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu menyangkut dengan kesiapan mental dan fisik calon pasangan suami istri untuk menaiki jenjang pernikahan dan program yang diberikan kepada pasangan suami istri adalah pembinaan dan konsultasi terhadap rumah tangganya. Maka untuk mewujudkan keluarga bahagia perlu adanya usaha untuk memberikan pelayanan, bantuan dan pertolongan kepada calon pasangan suami istri dan pasangan suami istri. Usaha bimbingan dan pembinaan dilakukan oleh perorangan atau juga oleh lembaga.

Pelaksanaan bimbingan pranikah merupakan kegiatan yang pelaksanaannya yang terdiri dari calon pasangan suami istri dan pemberi bimbingan yang bertugas dalam bimbingan pranikah. Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara yang bertugas memberikan materi tentang bimbingan pranikah adalah penghulu. Dalam kegiatan bimbingan tersebut calon pengantin menjadi peserta dan untuk proses pelaksanaannya peserta di bolehkan untuk mengajukan

pertanyaan untuk di konsultasikan. Dan pada proses pembinaan kepada pasangan suami istri untuk mewujudkan keluarga bahagia juga hampir sama dengan pelaksanaa bimbingan pranikah yang membedakan keduanya adalah bimbingan pranikah dilakukan kepada calon pengantin sedangkan pembinaan keluarga bahagia dilakukan kepada pasangan suami istri yang sudah menikah, proses bimbingan dan pembinaan bertujuan untuk mewujudkan keluarga bahagia.

Dengan itu, penghulu ataupun seseorang yang bertugas dalam pelaksanaan tersebut dapat membimbing dan membina dengan baik. Dalam memberikan bimbingan dan pembinaan tersebut dibutuhkan strategi komunikasi agar apa yang telah disampaikan dapat dipahami dengan baik dan bisa diterapkan bagi calon pengantin saat telah berkeluarga nantinya. Karena komunikasi dapat merubah sikap, pendapat dan perilaku sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi. Pemberi materi pada proses pelaksanaan bimbingan dan pembinaan harus memiliki ilmu dan skil komunikasi yang baik antara lain mampu membimbing dan membina untuk memengaruhi pasangan suami istri tersebut agar dalam berkeluarga nantinya dapat menjadi keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Selain melakukan bimbingan dan pembinaan perkawinan, penghulu juga melakukan tugas lain yaitu pelaksanaan pelayanan nikah dan rujuk, penasehat dan konsultasi nikah dan rujuk, pemantauan pelanggaran ketentuan nikah dan rujuk, pelayanan bimbingan *muamalah* dan pembinaan keluarga *sakinah*.

Kantor Urusan Agama adalah unit kerja terdepan yang melaksanakan sebagian tugas pemerintah di bidang pembinaan agama Islam. Lingkup kerja

Kantor Urusan Agama adalah berada di wilayah tingkat Kecamatan, hal ini berdasar pada ketentuan pasal 1 bab 1 PMA Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah yang menyebutkan bahwa Kantor Urusan Agama Kecamatan adalah Instansi Departemen Agama yang bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten dan Kota di Bidang Urusan Agama Islam dalam Wilayah Kecamatan.⁵

Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Penghulu Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis menarik untuk menjadikan penelitian ini dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan mengetengahkan judul “Komunikasi Penghulu Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara” dengan sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara ?

⁵ Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007, pasal 1, bab I. Tentang Pencatatan Nikah.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara, sedangkan secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul “komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara” diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, baik secara teoritis dan praktis. Dan manfaat penelitian tersebut terurai sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat yang dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang bagaimana komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berharap dapat membuka ide baru bagi pembinaan calon pasangan suami istri agar dapat mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara.

c. Bagi program studi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menambah bahan bacaan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam memahami skripsi ini, maka perlu diberi penjelasan tersendiri terkait maksud dari istilah-istilah yang terdapat di variabel, yaitu: **R - R A N I R Y**

1. Komunikasi

komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol dan makna yang mengandung suatu makna dari komunikator kepada komunikan dengan adanya tujuan. Makna pesan dan simbol yang diberikan tentu saja

tergantung pada persepsi komunikan. Komunikasi akan efektif jika komunikan dapat memaknai pesan tersebut sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Apabila terdapat perbedaan persepsi simbol makna, maka tujuan komunikasi akan berjalan tidak baik.⁶

2. Penghulu

Penghulu adalah pegawai negeri sipil sebagai pegawai pencatat nikah yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh Menteri Agama atau Pejabat yang ditunjuk sesuai perundang-undangan yang berlaku untuk melakukan pengawasan nikah dan rujuk menurut agama Islam dan kegiatan kepenghuluhan. Kegiatan penghulu adalah kegiatan pelayanan dan konsultasi nikah dan rujuk serta pengembangan kepenghuluhan. Pelayanan dan konsultasi nikah dan rujuk, adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh penghulu meliputi perencanaan kegiatan kepenghuluhan, pengawasan pencatatan nikah dan rujuk, pelaksanaan pelayanan nikah dan rujuk penasihat dan konsultasi nikah dan rujuk, pelayanan fatwa hukum *munakahat* dan bimbingan *muamalah*, pembinaan keluarga *sakinah*, serta pemantauan dan evaluasi kegiatan kepenghuluhan.⁷

3. Keluarga bahagia

Keluarga dalam Islam adalah umat kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, serta memiliki tanggung jawab dan peran, hak dan kewajiban bagi masing-masing anggota keluarga yang didalamnya diterapkan adab dan Islam yang baik yang menyangkut individu atau semua anggota keluarga yang didirikan atas landasan ibadah, mereka bertemu karena Allah saling menasehati dalam

⁶Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 4-5

⁷Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/62/M.PAN/6/2005 tentang Jabatan fungsional Penghulu dan Angka Kreditnya

kebenaran, kesabaran , serta menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *mungkar*.⁸

Keluarga *sakinah* adalah keluarga yang tenang atau keluarga yang tenteram. keluarga yang bahagia meliputi sejahtera lahir dan batin, hidup saling cinta-mencintai dan saling kasih dan mengasihi, dimana suami melayani istri semana mestinya tugas suami dan istri melayani suami semestinya tugas istri dan anak yang berbakti kepada orang tua, kepada agama, masyarakat, dan bangsanya.⁹

Untuk mewujudkan keluarga yang tenang, damai, serta tenteram secara lahir dan batin maka dibutuhkan cinta dan kasih sayang (*mawaddah warahmah*) sebagai landasan batiniahnya. Pasangan suami istri memerlukan *mawaddah* dan *rahmah* sekaligus, yakni perasaan cinta yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan dirinya sendiri dan pasangannya dalam suka maupun duka.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini selanjutnya akan disusun secara sistimatis sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

⁸Alifa nurfauziyah, *Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga sakinah, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol.5 No.4, 2017,hal. 450.

⁹*Ibid.* Hal. 455

¹⁰Adib Marchrus, Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017*), hal. 12.

Pada bab II kajian kepustakaan penulis menguraikan tentang kajian terdahulu, kajian strategi komunikasi penghulu, konsep keluarga bahagia, fungsi keluarga, bimbingan, pembinaan dan landasan teori.

Pada bab III, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data.

pada bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan dari seluruh permasalahan yang diteliti.

Bab V, merupakan bagian penutup yang memberikan simpulan akhir dari pembahasan terhadap pertanyaan penelitian yang dianalisis pada bab sebelumnya. Setelah kesimpulan penulis memberikan suatu saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab terdahulu telah dijelaskan bahwa penghulu memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pembinaan pasangan suami istri untuk menciptakan keluarga bahagia yang meliputi *sakinah mawaddah warahmah*, sebagaimana yang menjadi inti dari penelitian ini yang dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara. Untuk memahami lebih jelas yang peneliti sebutkan di atas, bagaimana yang dimaksud dengan hal-hal inti dalam penelitian ini termasuk kajian-kajian yang pernah dilakukan terkait dengan penghulu dan keluarga bahagia, maka bab berikut akan mengulaskan tentang kajian terdahulu, kajian strategi komunikasi, penghulu, konsep keluarga bahagia, fungsi keluarga, bimbingan dan pembinaan, landasan teori.

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan sebuah kajian yang membahas tentang pokok bahasan mengenai masalah yang akan penulis teliti, Kajian terdahulu diperlukan untuk memahami kelebihan dan kekurangan dari penulis lain yang membahas hal yang serupa. Hal ini bertujuan untuk mencegah plagiasi data dan agar penelitian dapat dibuktikan secara hukum. Sejauh pengetahuan penulis, belum ada penelitian tentang “Komunikasi Penghulu Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara”.

Namun, tidak menutup kemungkinan adanya penelitian serupa tentang penghulu dan Keluarga bahagia dengan subjek dan objek atau tujuan yang berbeda dari penelitian penulis.

Pertama, berjudul “Strategi Pembinaan Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah* Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing natal” Skripsi dari Roslina (0104172097) program studi : Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021. Dengan hasil penelitian menunjukkan Fungsi manajemen pembinaan calon pengantin yang dilakukan Kantor Urusan Agama Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi dilakukan melalui persiapan berkas untuk pendaftaran pernikahan ke Kantor Urusan Agama. Setelah itu maka dilaksanakan proses pembinaan bagi calon pengantin, proses penyampaian materi untuk membekali dan menambah wawasan calon pengantin untuk kesiapan mental dan fisik. Metode pembinaan dilakukan dengan metode ceramah dan nasehat, metode ini sangat efektif untuk di terapkan. Faktor penghambat yang diperoleh dari penelitian dalam pelaksanaan pembinaan calon pengantin di Kantor Urusan Agama Muarasipongi adalah terbatasnya jalur transportasi sehingga menghambat lajunya program keagamaan untuk menuju masyarakat yang berpengetahuan di bidang keagamaan dan mewujudkan keluarga *Sakinah* atau sejahtera dan penyuluhan agama yang mempunyai wawasan keagamaan yang luas. Untuk mewujudkan hal tersebut

masih ada kendala yang dihadapi diantaranya disebabkan terbatasnya tenaga pelayanan sehingga tidak optimalnya dalam menjalankan tugas yang diemban.¹¹

Kedua, berjudul : “Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga *Sakinah* di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Palenteang Kabupaten Pinrang” skripsi dari Melisa Iryanti Marsaid (50200115062) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2019. Dengan hasil peneltian menunjukkan bahwa, Bentuk-bentuk bimbingan pranikah yang diterapkan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang terbagi menjadi empat, yaitu: Memberikan materi tentang Undang-Undang Perkawinan, Memberikan materi tentang doa untuk calon pengantin, Memberikan materi tentang keluarga sakinah dan memberikan materi tentang hak dan kewajiban sebagai suami istri. Sedangkan faktor penghambat bimbingan pranikah adalah sibuknya calon pengantin, Jenjang pendidikan yang tinggi menyebabkan calon pengantin berperilaku lebih mengetahui apa yang disampaikan oleh pemateri sehingga mereka mengabaikan kegiatan bimbingan pranikah, rendahnya pemahaman keislaman..¹²

Ketiga, berjudul : “Metode Bimbingan Pranikah Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah* Di KUA Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang ” skripsi dari Syifa Anita Fauzia (1117052000022) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

¹¹ Roslina, *Strategi pembinaan Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal*, UIN Sumatra Utara, Medan, 2021.

¹² Melisa Iryanti Marsaid, *Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*, UIN Alauddin Makassar, 2019.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. Dengan hasil penelitian bahwa, pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang selama masa covid-19 dilaksanakan dengan mengikuti aturan pemerintah tentang pembatasan keramaian dengan menyesuaikan aturan-aturan yang berlaku selama masa covid-19, dilaksanakan secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Metode yang diterapkan bimbingan pranikah masa covid-19 di KUA Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang adalah dengan metode berkelompok dimana dalam satu kelompok terdapat satu atau dua pasangan calon pengantin dan seorang pembimbing.¹³

Berdasarkan beberapa penelitian serta uraian di atas menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang membahas secara spesifik sesuai dengan penelitian penulis dan yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait mewujudkan keluarga bahagia penelitian ini lebih fokus mengkaji tentang strategi komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di KUA Kecamatan Seunuddon Aceh Utara. Adapun kesamaanya yaitu membahas tentang bimbingan pranikah calon pengantin.

B. kajian Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication*

¹³ Syifa Anita Fauzia, *Metode Bimbingan Pranikah Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di KUA Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana penerapannya secara metode dan taktik tergantung situasi dan kondisi.¹⁴ Adapun tujuan strategi komunikasi terdiri terdiri tiga tujuan utama, yaitu:

- 1) *To secure understanding*, yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya.
- 2) *To establish acceptance*, yaitu pembinaan atau pengelolaan pesan yang diterima oleh komunikan.
- 3) *To motivate action*. yaitu mendorong komunikan untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang kita inginkan.¹⁵

To secure understanding memastikan bahwa komunikan memahami pesan yang disampaikan, dan apabila komunikan sudah dapat mengerti dan menerima pesan yang disampaikan maka penerimanya harus dibina, dalam hal ini *To establish acceptance* dan pada akhirnya kegiatan dimotivasi, *To motivate action*. Oleh karena itu strategi komunikasi dapat mengubah pendapat, sikap dan aksi seseorang. Strategi komunikasi harus bersifat dinamis, Yaitu Saat terjadi perubahan situasi atau kondisi yang terjadi pada komunikan, komunikator siap melakukan perubahan strategi komunikasi.

komunikasi ialah proses sebuah hubungan antara individu dengan individu lain, dengan tujuan saling memberikan informasi. Hubungan tersebut terjadi baik dalam kelompok, organisasi maupun dalam masyarakat.¹⁶

¹⁴ Effendy, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2003), hal. 103.

¹⁵ Onong Uchjana Efendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Rpsdakarya, 2006) cet ke 21. Hal. 32.

Sedangkan strategi komunikasi penghulu implementasinya pada bimbingan dan pembinaan dalam konsultasi nikah dan rujuk. Kegiatan tersebut diterapkan pada pranikah dan sesudah nikah. Bimbingan dan pembinaan adalah proses penyampaian informasi atau pesan kepada pasangan suami istri atau calon pasangan suami istri dengan tujuan mewujudkan keluarga yang *sakinah mawaddah warahma*. dan juga tujuan lain untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku pasangan suami istri yang lebih baik sesuai dengan ketentuan agama dalam rumah tangga.

Dalam penerapan dakwah, komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian informasi Islam untuk memengaruhi komunikan yaitu objek dakwah atau mad'u agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam".¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut yang sejalan dengan praktek dakwah yaitu memberikan bimbingan dan pembinaan kepada calon pasangan suami istri dan pasangan suami istri sesuai dengan ajaran islam yang tujuannya untuk mengajak agar berperilaku dan berbuat baik sesuai dengan ketentuan agama.

Adapun strategi komunikasi penghulu yaitu penerapannya pada proses bimbingan dan pembinaan keluarga *sakinah*. Pada proses pelaksanaannya terdapat pada bimbingan pranikah calon pengantin dan juga kepada proses pembinaan dan konsultasi berlaku kepada pasangan yang sudah menikah. Tujuan pelaksanaan ini adalah mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Pada proses

¹⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 2.

¹⁷Asep Saymsul M.Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hal. 12.

pelaksanaan tersebut perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi, karena komponen-komponen itulah yang mendukung jalannya proses komunikasi secara bimbingan dan pembinaan keluarga bahagia. Pada proses pelaksanaan bimbingan dan pembinaan keluarga bahagia sejalan dengan konsep dakwah, maka untuk memenuhi informasi dan kebutuhan pada proses pelaksanaannya. Di lihat dari sikap strategi komunikasi menurut Wahidin Saputra dalam bukunya “Menyusun Strategi Komunikasi”, sebagaimana dikutip oleh Kustadi Suhandang strategi komunikasi mengacu pada enam tahap, yaitu :

1) Pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan

Informasi yang bersifat data dasar (*base-line data*) dan perkiraan kebutuhan (*need assessment*) adalah faktor yang penting untuk menentukan sasaran dan tujuan komunikasi, dalam membentuk strategi komunikasi dan menyesuaikan keefektifan pada penerapan komunikasi. Objek komunikasi biasanya dirumuskan atas dasar kepentingan dan kebutuhan khalayak. Strategi komunikasi yang tiap kali terdiri dari analisis dan segmentasi khalayak, seleksi dan atau kombinasi antara media dan komunikator, serta perancangan dan penyusunan pesan, didesain atas landasan data dasar yang relevan.

2) Perumusan sasaran dan tujuan komunikasi dakwah

Untuk itu, persoalan pokok yang perlu dipertanyakan guna menentukan arah sasaran dan tujuan komunikasi yang direncanakan: Siapa yang menjadi khalayak sasaran tertentu yang harus dicapai, di mana kelompok khusus atau tertentu itu berlokasi, mengapa kelompok tertentu itu dipilih sebagai kelompok sasaran.

3) Analisis perencanaan dan penyusunan Strategi

Setelah menentukan sasaran-sasaran komunikasi tertentu untuk dicapai dan jenis kebutuhan pada level analisis yang umum, maka langkah berikutnya menerjemahkan sasaran dan pernyataan kebutuhan tersebut ke dalam suatu strategi komunikasi yang bisa dilakukan. Ada dua aspek yang saling berhubungan dari penyusunan strategi komunikasinya, yaitu pemilihan pendekatan komunikatif, dan penentuan jenis-jenis pesan yang akan disampaikan.¹⁸

4) Analisis khalayak dan segmentasinya

Analisis khalayak sasaran adalah salah satu faktor yang paling penting dalam mendesain strategi komunikasi yang aktif. Segmentasi khalayak biasanya perlu, karena adanya ciri-ciri maupun kebutuhan kebutuhan yang berbeda-beda dari khalayak sasaran.

5) Seleksi media.

Dalam menyeleksi media atau saluran untuk di gunakan, harus di daftarkan saluran-saluran komunikasi yang bisa mencapai khalayak sasaran. Kemudian setiap medium dievaluasi di dalam batasan-batasan aplikabilitasnya untuk melaksanakan pencapaian tujuan komunikasi yang spesifik.

6) Desain dan penyusunan pesan

Dalam tahap ini tema pesan, tuturan, dan penyajiannya, harus ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan pokok dari tahapan ini adalah mendesain prototipe bahkan komunikasi yang juga memerlukan evaluasi formatif, seperti pretesting bahan-bahan prototipe pada khalayak sasaran. Hasil pretesting bisa menuntun

¹⁸ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 86.

kegiatan revisi yang perlu terhadap bahan prototipe sebelum memasuki proses produksi yang berskala luas dan final.

C. Penghulu

1. Pengertian Penghulu

Menurut PMA No. 30 tahun 2005, Penghulu adalah pegawai Negeri sipil sebagai pencatat nikah yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh Menteri Agama atau pejabat yang ditunjuk sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk melakukan pengawasan nikah dan rujuk menurut agama Islam dan kegiatan kepenghuluhan.¹⁹

Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang dasar No. 22 tahun 1946, bahwa tugas PPN (pegawai pencatatan nikah) yang disebut penghulu, sebagai pelayan pencatatan nikah perkawinan bagi umat Islam. Di dalam Undang-Undang perkawinan No. 1 tahun 1974 telah ditetapkan aturan tentang adanya pegawai pencatatan nikah sebagai pejabat Kementerian Agama dalam melaksanakan tugas pelayanan, pengawasan dan pembinaan perkawinan.²⁰

PPN mempunyai kedudukan jelas dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia sejak keluarnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1946 sampai sekarang ini, sebagai satu-satunya pejabat yang berwenang mencatat perkawinan yang dilangsungkan menurut agama Islam dalam wilayahnya. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1976 menunjuk Kepala Kantor Wilayah Departemen

¹⁹ Departemen Agama, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Bidang Urusan Agama*, (Banda Aceh: Bidang Urusan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama, 2009), hal. 440.

²⁰ Yufi Wiyos Rini Masykuroh, *BP4 Kepenghuluhan*, (Bandar Lampung: Fakultas Syari'ah), hal. 2-3

Agama Provinsi atau yang setingkat sebagai pejabat yang berhak mengangkat dan memberhentikan pegawai pencatat nikah atau wakilnya, menetapkan tempat kedudukan dan wilayahnya setelah terlebih dahulu menerima usul dari Kepala Bidang Urusan Agama Islam, Bidang Bimas Islam, Bidang Bimas dan Binbaga Islam.

2. Tugas dan Fungsi Penghulu

Tugas pokok penghulu berdasarkan Bab II pasal 4 peraturan Menteri pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/62/M.PAN/6/2005 tentang jabatan fungsional penghulu dan angka kreditnya, antara lain melakukan pencatatan kegiatan kepenghuluan, pengawasan pencatatan nikah dan rujuk, pelaksanaan pelayanan nikah dan rujuk, penasihatan dan konsultasi nikah dan rujuk, pemantauan pelanggaran ketentuan nikah dan rujuk, pelayanan fatwa hukum *munakahat* dan bimbingan *muamalah*, pembinaan keluarga *sakinah* dan pengembangan kepenghuluan.²¹

Tugas pokok penghulu menurut PMA No. 11 tahun 2007 sebagai berikut:

- a. Pasal 3 ayat (1) bahwa PPN sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) dalam melaksanakan tugasnya dapat diwakili oleh penghulu atau PPN.
- b. Pasal 4 ayat (1) pelaksanaan tugas penghulu atau PPN sebagaimana diatur dalam pasal 3 ayat (1) dilaksanakan atas mandate yang diberikan oleh PPN.

²¹ *Ibid.* hal. 7-8.

Kemudian penghulu mempunyai fungsi sebagai jabatan fungsional berdasarkan peraturan MENPAN No. PER/62/M.PAN/6/2005 sebagai berikut:

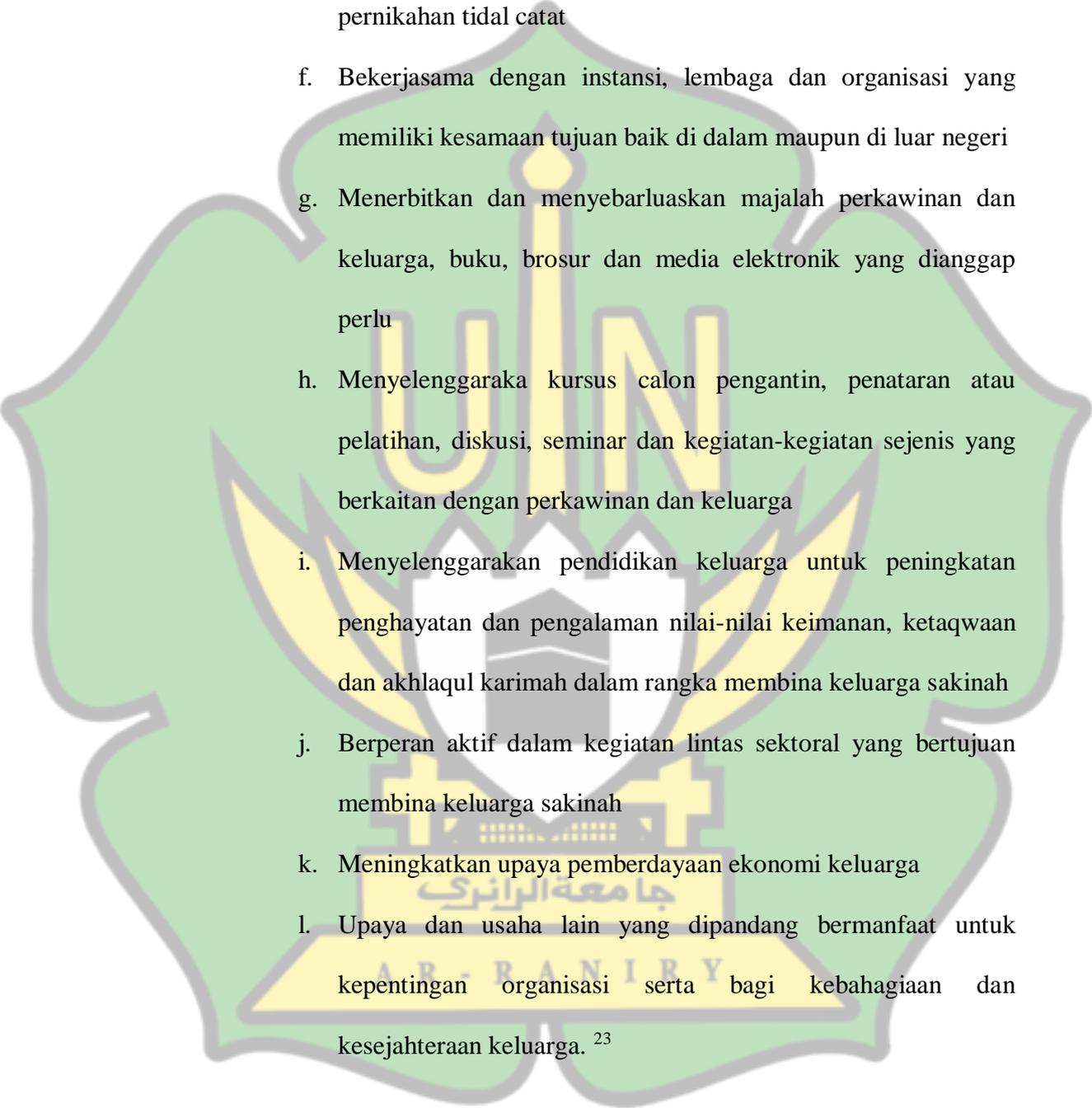
- a. Pelaksanaan pencatatan nikah atau rujuk bagi umat Islam,
- b. Pelaksanaan nikah wali hakim,
- c. Pengawasan kebenaran peristiwa nikah atau rujuk,
- d. Pembinaan hukum *munakahat* dan *ahwal syahshiyah*,
- e. Pembinaan calon mengantin,
- f. Pembinaan keluarga *sakinah*.²²

3. Wewenang Penghulu

Berdasarkan tugas dan fungsi penghulu di atas, penghulu juga di dalam BP4 kepenghuluan mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan, penasihat dan penerangan mengenai nikah, talak, cerai, dan rujuk kepada masyarakat baik perorangan maupun kelompok
- b. Memberikan bimbingan tentang peraturan perundang-perundangan yang berkaitan dengan keluarga
- c. Memberikan bantuan mediasi kepada para pihak yang berperkara di luar Pengadilan Agama
- d. Memberikan bantuan advokasi dalam mengatasi masalah perkawinan, keluarga dan perselisihan rumah tangga di luar Peradilan Agama

²² *Ibid.* hal. 16

- 
- e. Menurunkan terjadinya perselisihan serta perceraian, poligami yang tidak bertanggung jawab, pernikahan dibawah umur dan pernikahan tidal catat
 - f. Bekerjasama dengan instansi, lembaga dan organisasi yang memiliki kesamaan tujuan baik di dalam maupun di luar negeri
 - g. Menerbitkan dan menyebarkan majalah perkawinan dan keluarga, buku, brosur dan media elektronik yang dianggap perlu
 - h. Menyelenggarakan kursus calon pengantin, penataran atau pelatihan, diskusi, seminar dan kegiatan-kegiatan sejenis yang berkaitan dengan perkawinan dan keluarga
 - i. Menyelenggarakan pendidikan keluarga untuk peningkatan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah dalam rangka membina keluarga sakinah
 - j. Berperan aktif dalam kegiatan lintas sektoral yang bertujuan membina keluarga sakinah
 - k. Meningkatkan upaya pemberdayaan ekonomi keluarga
 - l. Upaya dan usaha lain yang dipandang bermanfaat untuk kepentingan organisasi serta bagi kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. ²³

²³ Asep Sihabul Millah, “Peran Penghulu Dalam Implementasi UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan”, hal. 14-15.

Tugas pokok, fungsi dan wewenang kepenghuluan sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan, serta pelayanan KUA dibidang pernikahan dan pembinaan keluarga sakinah, mensejahteraan, serta memudahkan masyarakat yang beragama Islam untuk melakukan pencatatan perkawinan.

D. Konsep Keluarga Bahagia

Keluarga adalah unit terkecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing masing anggotanya. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia seperti kesetiaan, rahmat dan kasih sayang. Keluarga bahagia dalam islam disebut dengan keluarga yang memperoleh *sakinah mawaddah warahmah* dalam rumah tangganya.

1. Pengertian *Sakinah*

Keluarga *sakinah* merupakan idaman setiap keluarga, sebagaimana yang diamanatkan oleh Allah dan menjadi dambaan setiap pasangan suami istri. Keluarga sakinah adalah dimana pasangan suami istri hendaknya menyatu sehingga menjadi *nafsin wahidah* yaitu diri yang satu, yakni menyatu dalam perasaan dan pikirannya, dalam cinta dan harapannya, dalam gerak dan langkahnya, dalam keluh kesah dan bahkan dalam menarik dan menghembuskan nafasnya.²⁴

Kata (تسكنوا) *taskunu* terambil dari kata (سكن) *sakana* berarti diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk. Dari sini, rumah dinamai sakan karena tempat memperoleh ketenangan setelah sebelumnya si penghuni sibuk di luar

²⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al – Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), Hal. 255

rumah. Perkawinan melahirkan ketenangan batin. Setiap alat reproduksi pria atau wanita, jantan atau betina dilengkapi Allah dengan alat kelamin, yang tidak dapat berfungsi secara sempurna jika ia berdiri sendiri. Kesempurnaan eksistensi makhluk hanya tercapai dengan bergabungnya masing-masing pasangan dengan pasangannya. Dari sini Allah menciptakan pada manusia naluri seksual, karena itu, setiap jenis itu merasa perlu menemukan lawan jenisnya. Allah mensyariatkan bagi manusia perkawinan, agar kekacauan pikiran dan gejolak jiwa itu mereda dan masing-masing memperoleh ketenangan. Itulah antara lain maksud *li taskunu ilaiha*.

Kata (إِلَيْهَا) *ilaiha* yang merangkai kata (لِنَسْكُنُوا) *li taskunu* mengandung makna cenderung atau menuju kepadanya, sehingga penggalan ayat di atas bermakna Allah menjadikan pasangan suami istri masing-masing memperoleh ketenangan di samping pasangannya serta cenderung kepadanya.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa *sakinah* ini merupakan rasa ketenangan, rasa tenteram yang tercipta pada pasangan yang terjalin ikatan perkawinan yang dimana pasangan bisa menjadikan rasa yang tenang dan aman. *sakinah* adalah konsep keluarga bahagia yang memperoleh ketenangan setelah adanya gejolak atau konflik maupun kesalahpahaman dalam keluarga, yang kemudian dapat diselesaikan dengan baik oleh kedua pasangan. Keluarga yang tenang bukan keluarga tanpa masalah, melainkan keluarga yang mampu keluar di masalah agar dapat mencapai ketenangan tersebut. Menurut Islam keluarga *sakinah* adalah keluarga tenang dan penuh kasih sayang untuk dapat melahirkan *mawaddah* dan

²⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian Alquran Vol. 11*, (Tangerang:Lentera Hati, 2007), Hal. 35

rahmah. Tali pengikat keluarga dikatakan *sakinah* adalah adanya *mawaddah* dan *rahmah*.

2. Pengertian *Mawaddah*

Keluarga *mawaddah* itu adalah keluarga yang hidup dalam suasana kasih mengasihi, saling membutuhkan, hormat menghormati antara satu dengan yang lain. Kata *mawaddah* berasal dari *wadda-yawadda* yang berarti mencintai sesuatu. Berarti cinta sekaligus keinginan untuk memiliki. Keinginan yang kuat akhirnya melahirkan cinta atau karena didorong rasa cinta yang kuat akhirnya melahirkan keinginan untuk mewujudkan sesuatu yang dicintainya.

Mawaddah bukan sekedar cinta, *mawaddah* adalah “Cinta Plus” yang sejati. Bukan sekedar cinta yang ketika hatinya kesal, cintanya menjadi pudar. Tetapi yang hatinya telah bersemi *mawaddah*, tidak akan mudah memutuskan hubungan begitu saja. Ini disebabkan hatinya begitu lapang dan kosong dari keburukan.²⁶

Mawaddah sebagai salah satu yang menghiasi perkawinan bukan sekedar cinta sebagaimana kecintaan orang tua kepada anak-anaknya. Sebab rasa cinta disini akan mendorong pemiliknya untuk mewujudkan cintanya sehingga menyatu. Inilah yang tergambar dalam hubungan laki-laki dan perempuan yang terjalin dalam sebuah perkawinan. Ketika seseorang laki-laki mencintai seorang perempuan, maka ia ingin sekali untuk mewujudkan cintanya dengan memiliki atau menikahinya. Begitu pula sebaliknya ketika seorang perempuan mencintai seorang laki-laki, maka ia sangat menginginkan terwujud cintanya itu dengan menjadi isterinya.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), Hal. 80.

3. Pengertian *Rahmah*

Kata *rahmah* berasal dari *rahima-yarhamu* yang berarti kasih sayang (*riqqah*) yakni sifat yang mendorong untuk berbuat kebajikan kepada siapa yang dikasihi. Kata *rahmah* mengandung dua arti kasih sayang (*riqqah*) dan budi baik dan murah hati (*ihsan*).²⁷ Kata *rahmah* yang berarti kasih sayang adalah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada setiap manusia. Artinya dengan rahmat Allah tersebut manusia akan mudah tersentuh hatinya jika melihat pihak lain yang lemah atau merasa iba atas penderitaan orang lain. Bahkan sebagai wujud kasih sayangnya seseorang berani berkorban dan bersabar untuk menanggung rasa sakit.

pentingnya kasih sayang dan rasa memiliki antara suami istri yang terkandung. Hal tersebut juga termasuk faktor penting dalam membangun sebuah keluarga bahagia. Quraish Shihab menjelaskan kata *azwaj* adalah bentuk jamak dari kata *zawaj*, yaitu sesuatu yang menjadi dua bila bergabung dengan yang lain, atau dengan kata lain pasangan, baik laki (suami) atau perempuan (istri). Pasangan, sebelum berpasangan masing-masing berdiri sendiri, serta memiliki perbedaan, namun perbedaan itu setelah berpasangan walaupun tidak dilebur menjadikan mereka saling melengkapi. Persis seperti kunci dan anak kunci, alas kaki, satu kiri satu kanan, masing-masing berbeda tetapi jika salah satunya tidak mendampingi yang lain, maka fungsi kunci dan alas kaki tidak akan terpenuhi. Kata *anfusakum* memberi kesan hendaknya suami merasa bahwa istri adalah dirinya sendiri, demikian pula istri. Sehingga sebagai pasangan, meskipun berbeda namun pada hakikatnya mereka menjadi diri yang satu yakni menyatu dalam diri

²⁷ Henderi Kusmidi, "Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Pernikahan", *El-Afkar* Vol. 7 Nomor 2, Juli-Desember 2018.

dan pikirannya. Dalam cinta dan harapannya, dalam gerak dan langkahnya, bahkan dalam menarik dan menghembuskan nafasnya. “Diriku dirimu, jiwaku jiwamu, jika kau bercakap kata hatiku yang engkau ucapkan, dan jika engkau berkeinginan, keinginanku yang engkau cetuskan“. Demikian ucap seorang pecinta.²⁸ Kata *hafazah* adalah bentuk jamak dari *hafid* dari kata *hafaza* yang bermakna bergegas melayani dan mematuhi. Ayat ini bagaikan berkat “Allah menjadikan bagi kaum (suami istri) dari keberpasangan kamu anak–anak kandung dan menjadikan pula bagi kamu suami pembantu, yaitu istrimu dan bagi kamu wahai istri, pembantu yaitu suamimu. Memang demikian seharusnya kehidupan suami istri, saling membantu. Suami tidak harus malu membantu istrinya dalam pekerjaan yang diduga orang pekerjaan perempuan, demikian pula sebaliknya. Maka dari hal itu terlahirlah rasa kasih sayang dan cinta antar suami istri.²⁹

E. Fungsi keluarga

Fungsi merupakan gambaran sebagai apa yang dilakukan dalam keluarga. Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Proses ini termasuk komunikasi diantara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Tujuan reproduksi, seksual, ekonomi dan pendidikan dalam keluarga memerlukan dukungan secara psikologi antar anggota keluarga, apabila dukungan tersebut tidak didapatkan maka akan menimbulkan konsekuensi emosional seperti marah, depresi dan perilaku yang

²⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al – Misbah, Vol. 7 *Pesan Kesan dan Keserasian Alquran Vol. 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 288 –287.

²⁹ *Ibid*, Hal. 289 – 290

menyimpang. Tujuan yang ada dalam keluarga akan lebih mudah dicapai apabila terjadi komunikasi yang jelas dan secara langsung. Komunikasi tersebut akan mempermudah menyelesaikan konflik dan pemecahan masalah. Berdasarkan pendekatan *sosio-kultural*, fungsi keluarga setidaknya-tidaknya mencakup beberapa hal sebagai berikut: ³⁰

1. Fungsi *Biologis*

Bagi pasangan suami isteri, keluarga menjadi tempat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang, pangan dan papan, sampai batas minimal dia dapat mempertahankan hidupnya. Fungsi *biologis* inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama. Fungsi biologis keluarga ini, untuk melanjutkan keturunan (*reproduksi*), dalam ajaran Islam juga disertai upaya sadar agar keturunannya menjadi generasi yang unggul dan berguna.

2. Fungsi *Edukatif*

Fungsi *Edukatif* yaitu Keluarga berkewajiban memberikan pendidikan bagi anggota keluarganya, terutama bagi anak-anaknya karena keluarga adalah lingkungan terdekat dan paling akrab dengan anak. Orang tua memiliki peran penting untuk membawa anak menuju kekedewasaan jasmani dan rohani yang bertujuan mengembangkan aspek mental dan sepiritual, moral, intelektual, dan profesional.³¹

³⁰ Djuju Sujana, *Peran Keluarga di Lingkungan Masyarakat, Dalam Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1990), hal. 20-22.

³¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN - Maliki Prees, 2013), hal. 56

3. Fungsi Religius

Fungsi *religius*, berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah agama dan perilaku ke agamaan. Firman Allah SWT dalam surah Luqman Ayat 13 mengisahkan peran orang tua dalam keluarga menanamkan aqidah kepada anaknya sebagaimana yang dilakukan Luqman Al Hakim terhadap anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"(Luqman :13).³²

Fungsi ini mengharuskan orangtua menjadi seorang tokoh inti dan panutan dalam keluarga, baik dalam ucapan, sikap dan perilaku sehari-hari, untuk menciptakan iklim dan lingkungan keagamaan dalam kehidupan keluarganya. Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religius.³³

4. Fungsi Protektif

Fungsi *protektif* (perlindungan) dalam keluarga, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk

³² Terjemahan QS. Luqman ayat 13. Lihat, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30.* (Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), Hal. 593

³³ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al – Qur'an Kalung Permata Untuk Anak – Anaku* , (Banten: Lentera Hati, 2015), Hal. 203.

menangkal segala pengaruh negatif yang masuk baik pada masa sekarang ini dan masa yang akan datang. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan.

5. Fungsi *Sosialisasi*

Fungsi *sosialisasi* adalah berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, sehingga kehidupan di sekitarnya dapat dimengerti oleh anak, dan pada gilirannya anak dapat berfikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungannya. Lingkungan yang mendukung sosialisasi antara lain ialah tersedianya lembaga-lembaga dan sarana pendidikan serta keagamaan.

6. Fungsi *Rekreatif*

Fungsi ini tidak harus dalam bentuk kemewahan, serba ada, dan pesta pora, melainkan merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Suasana rekreatif akan dialami oleh anak dan anggota keluarga lainnya, apabila dalam kehidupan keluarga itu terdapat suasana yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta

hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa “rumahku adalah surgaku”.

7. Fungsi *Ekonomis*

Fungsi *ekonomis* menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Dimana keluarga memiliki aktivitas dalam fungsi ini yang berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran belanja, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral. Pelaksanaan fungsi ini oleh dan untuk keluarga dapat meningkatkan pengertian dan tanggung jawab bersama para anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi. Pada gilirannya, kegiatan dan status ekonomi keluarga akan mempengaruhi, baik harapan orang tua terhadap masa depan anaknya, maupun harapan anak itu sendiri.

Dilihat dari ketujuh fungsi keluarga tersebut, maka jelaslah bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu. Oleh karena itu keseluruhan fungsi tersebut harus terus menerus dipelihara. Jika salah satu dari fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan, maka akan terjadi ketidakharmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.

F. Bimbingan dan Pembinaan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu “*to guidance*” menjadi “*guidance*” (yang berarti bimbingan dan bantuan).³⁴ Jadi, Bimbingan adalah suatu proses memberi bantuan kepada individu agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan (budaya dan agama) sehingga dapat mencapai kehidupan yang bermakna (bahagia, baik secara personal maupun sosial). Istilah bimbingan mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, dan membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan.³⁵

Pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*Self Understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self Acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*Self Direction*), kemampuan dalam menyesuaikan dirinya (*self realization*), sesuai dengan potensi kemampuan dalam menyesuaikan dirinya baik dengan lingkungan keluarga, maupun dengan masyarakat.³⁶

³⁴ John M. Echol Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Gramedia, 1976), hal. 286.

³⁵ Hellen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 2

³⁶ Djumhur dan M Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 28.

Bimbingan juga dapat dimaknai Proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya, bimbingan membantu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Di lihat dari aspek kehidupan manusia terdapat beberapa jenis bimbingan, yaitu :

- 1) Bimbingan pernikahan dan keluarga, yaitu bimbingan yang berhubungan dengan masalah pernikahan dan keluarga yang mana akan diketahui bagaimana pengertian antara hak dan kewajiban didalam keluarga dan persiapan sebelum diadakan pernikahan.
- 2) Bimbingan pendidikan, yaitu pemberian bantuan yang menyangkut mengenai lapangan studi yang akan dipilih, sehingga ada hubungan dengan kurikulum disekolah atau perguruan tinggi serta fasilitasnya.
- 3) Bimbingan sosial, yaitu pemberian bantuan kepada konseli agar dapat hidup dimasyarakat secara selaras, serasi dan seimbang.
- 4) Bimbingan kerja, yaitu bimbingan yang berhubungan dengan masalah pekerjaan, jabatan, kekaryawanan yang perlu dipilih agar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing untuk masa sekarang dan akan datang.³⁷

³⁷ Tohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 1-2

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan

1) Tujuan Bimbingan

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Bimbingan dapat diartikan berhasil apabila individu yang mendapatkan bimbingan tersebut berhasil mencapai keempat tujuan di atas secara bersama-sama. Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islam membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁸

2) Fungsi bimbingan

- a. Fungsi *Preventif*: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi *Kuratif* dan *Korektif*: yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.

³⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 3

- c. Fungsi *preservatif*: yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu tidak kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- d. Fungsi *development* atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab muncul masalah baginya.³⁹

3. Bimbingan Pranikah

1) Pengertian Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah berasal dari kata Pra dan Nikah. Pra merupakan awalan yang bermakna sebelum.⁴⁰ Nikah berarti perjanjian antara seorang laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi.

Sedangkan pranikah diartikan sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri secara resmi. Jadi bimbingan pranikah adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga, dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat dan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi melalui cara-cara: saling menghargai,

³⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, hal. 34.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 693.

toleransi dan dengan komunikasi yang baik kemudian dapat terbentuk suatu keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah seperti yang didambakan setiap pasangan suami istri.

2) Dasar dan Tujuan Bimbingan Pranikah

Adapun yang menjadi dasar dari pelaksanaan bimbingan pranikah adalah Alquran dan Hadist sebagai pedoman hidup yang mengatur perilaku manusia untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kedua dasar hukum tersebut di dalamnya mengandung ajaran yang bertujuan membimbing kearah kebaikan dan menjauhkan manusia dari kesesatan.

Tujuan Bimbingan Pranikah ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga, keluarga dalam mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah warahmah* serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.⁴¹

Jadi, tujuan bimbingan pranikah adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga dalam mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Serta mencegah timbulnya problematika kehidupan rumah tangga, untuk meminimalisir angka perselisihan, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.

Tujuan bimbingan pranikah adalah dimaksudkan untuk memberikan arah suatu gerak langkah kegiatan, sebab tanpa tujuan yang jelas, aktivitas yang dilakukan akan sia-sia. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan pranikah adalah untuk:

⁴¹AgustinaKumala Sari, “*Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Andong Kabupaten Boyolal*”, *Jurnal*, Vol.6 No. 71, 2013

- a. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan pernikahan. Dalam hal ini bantuan diberikan untuk membantu individu dalam memahami: (a) hakekat pernikahan menurut Islam, (b) tujuan menurut Islam, (c) persyaratan-persyaratan menurut Islam, (d) kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan.
- b. Membantu individu mencegah timbulnya problem yang berkaitan dengan rumah tangga individu. Dalam hal ini membantu dalam memahami: (a) hakekat pernikahan berkeluarga menurut Islam, (b) tujuan hidup berkeluarga menurut Islam, (c) cara-cara membina kehidupan berkeluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.⁴²

Jadi bimbingan pranikah memiliki dasar hukum yang jelas dari Al-Qur'an dan Hadist untuk pelaksanaannya dan bimbingan pranikah bertujuan agar membantu mencegah timbulnya problem-problem pernikahan dan problem-problem kehidupan berumah tangga sesuai dengan agama Islam.

G. Landasan Teori

Untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang sudah tertuang dalam rumusan masalah secara baik, maka diperlukan suatu teori sebagai landasan pengumpulan data, pemecahan permasalahan, dan analisis data yang ditemukan di lapangan. Teori itu merupakan aturan untuk menjelaskan proposisi yang berkaitan dengan fenomena alamiah, dan terdiri atas interaksi dari hubungan-hubungan

⁴² Tohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, hal.6-7.

yang dapat diamati, diukur, dan menduga interaksi anggota keluarga sehingga dapat menyimpulkan fakta-fakta empiris secara . Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dua teori yang relevan untuk dapat mengarahkan, mendeskripsikan, dan membedah peran komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di KUA Seunuddon yaitu:

1. Teori Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektifitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “efektif” yang berarti ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, mulai berlaku.⁴³ Dalam Kamus Bahasa Inggris, “*effective*” berarti berhasil, mengesankan, berlaku, mujarab.⁴⁴ Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer, efektivitas berarti ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.⁴⁵ Maksud efektivitas dalam ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat prestasi yang diharapkan supaya lebih efektifitas hasil penilaiannya.⁴⁶ Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kemdikbud.go.id.

⁴⁴ Jhon. M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2014), Hlm.157

⁴⁵ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah populer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm.205.

⁴⁶ Aan Komriah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara. 2005), Hlm.34.

melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.⁴⁷

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya “Transformasi Pelayanan Publik” mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya ketegangan diantara pelaksanaannya.⁴⁸

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa efektivitas merupakan alat ukur tercapainya tujuan suatu program atau kegiatan. Sehingga secara langsung, efektivitas selalu dihubungkan dengan pencapaian tujuan. Efektivitas dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program, sejauh mana program yang dijalankan sesuai dengan sasaran dan tujuan seperti apa yang telah dirumuskan sebelumnya, karena perumusan sasaran, tujuan, dan jangka waktu mutlak diperlukan sebelum melaksanakan suatu program atau kegiatan, sehingga keberhasilan program atau kegiatan tersebut dapat diukur. Baik program jangka pendek maupun jangka panjang. Upaya untuk mengevaluasi program dapat dilakukan melalui konsep efektivitas ini, program efektif berarti program yang dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Benar yakni sesuai dengan tujuan program dan bermanfaat merupakan hasil yang didapatkan oleh sasaran program. Sehingga semakin besar persentase keberhasilan program berarti semakin tinggi efektivitasnya. Membandingkan antara rencana atau target program yang ditentukan dengan hasil yang dicapai dapat menjadi ukuran tingkat efektivitas, karena hasil tersebutlah yang dikatakan efektif. Sebaliknya, jika hasil

⁴⁷ Richard M. Steers, *Efektifitas Organisasi*. (Jakarta: Erlangga, 1985), Hlm.87.

⁴⁸ Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Pembaharuan, 2005), Hlm.109.

program tidak tercapai sesuai dengan yang direncanakan, maka program tersebut tidak efektif.

b. Ukuran efektivitas

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan secara efektif atau tidak, yaitu:⁴⁹

1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.

Hal ini dimaksudkan agar karyawan dalam melaksanakan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan.

Telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.

Berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

4) Perencanaan yang matang.

Pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.

⁴⁹ Sondang P. Siagan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 78.

5) Penyusunan program yang tepat.

Suatu rencana yang baik masih perlu di jabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

6) Tersedianya sarana dan prasarana.

Salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

7) Pelaksanaan efektif dan efisien.

Bagaimana baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasaraannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuan.

8) Sistem pengawasan yang bersifat mendidik.

Bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

2. Teori Komunikasi Paradigma Lasswell

Model Lasswell Salah satu model komunikasi yang paling tua tetapi masih digunakan untuk tujuan tertentu adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell pada tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat. Model Lasswell

menggunakan lima unsur yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi yaitu, *who* (siapa), *says what* (apa yang dikatakan), *in which channel* (saluran komunikasi), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (unsur pengaruh).⁵⁰ Bila dilihat lebih lanjut maksud dari model Lasswell dapat dilihat sebagai berikut :

1) *who* (Siapa /sumber)

Who dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu *Who* dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan juga yang memulai suatu komunikasi. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi.

2) *Says what* (pesan)

Says menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan yaitu penerima, dari komunikator yaitu sumber atau isi informasi. Pesan juga dapat diterjemahkan sebagai gagasan ke dalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat yang terdiri dari unsur kontrol yaitu: elemen, struktur isi, isi, perlakuan dan kode, isi pesan yang disampaikan bisa berupa ilmu pengetahuan dan informasi.

3) *In which channel* (saluran/media)

Suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak dan elektronik) seperti berbicara, gerakan badan, sentuhan, kontak mata, radio, televisi, surat, buku, gambar.

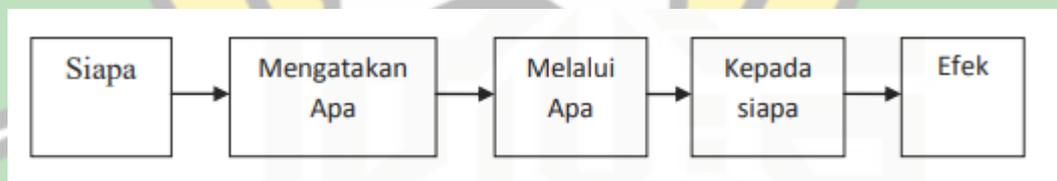
⁵⁰ John Fiske, *Pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2012), hlm. 50.

4) *To whom* (siapa/penerima)

Maksud dari *to whom* ini adalah seseorang yang menerima pesan dari komunikasi bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi balik (*decoder*).

5) *With what effect* (dampak/efek)

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan. Pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dan apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi.



Gambar 2.1 Model komunikasi Lasswell Sumber : Buku Pengantar Ilmu Komunikasi.

Diatas sudah menjelaskan tentang komunikasi diikuti kajian penghulu dan konsep keluarga bahagia yang meliputi *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*. Terlihat bahwa komunikasi sangat penting akan diterapkan pada proses pembinaan bimbingan perkawinan. Karena tujuan dari bimbingan perkawinan ini adalah bagaimana cara membentuk keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Terlihat juga dalam upaya proses tersebut ternyata KUA berperan penting akan

tugas pelaksanaan bimbingan perkawinan tersebut. Pada bimbingan perkawinan penghulu adalah salah satu hal penting akan terlaksanakannya bimbingan perkawinan tersebut, dikarenakan menyangkut salah satu tugasnya.

Dalam mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* bukanlah hal yang mudah di lakukan karena mewujudkan keluarga *sakinah* tidak seperti membalikkan telapak tangan. Proses dalam mewujudkan keluarga *sakinah* tentunya sangat ditentukan oleh pasangan suami istri tersebut.

Dari berbagai hal yang disampaikan di atas maka terlihat tentang penelitian tentang keluarga *sakinah mawaddah warahmah* itu sudah pernah dilakukan tetapi belum pernah ada yang meneliti pada Kantor Urusan Agama Seunuddon Aceh Utara. Maka pada penelitian ini peneliti ingin melihat tentang strategi komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kematatan Seunuddon Aceh Utara.



BAB III

METODE PENELITIAN

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya penelitian tentang komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon. Terlihat bahwa penelitian ini cocok melakukan penelitian kualitatif, oleh karena itu untuk menjelaskan lebih detail bagaimana proses yang dilakukan dalam penelitian ini, maka bagian berikut akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data keabsahan data dan tahapan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono. Metode deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. dan hanya menggunakan analisis beserta melihat fakta di lapangan. Penelitian kualitatif pada penelitian ini

berlandaskan paradigma konstruktivis, digunakan untuk meneliti pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan⁵¹

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa secara sistematis dengan apa adanya untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.⁵² Jadi penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran suatu peristiwa tanpa menggunakan hitungan angka atau statistik dalam penyajian data.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik sampling purposif (*purposive sampling*). Teknik sampling purposif adalah teknik yang mencakup orang – orang yang diseleksi atas dasar kriteria – kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan peneliti. Teknik sampling purposive dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data.⁵³ Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah penghulu dan petugas pada pelaksanaan proses bimbingan pranikah.

⁵¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 1.

⁵² Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hal. 51.

⁵³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group2006), Hal. 155

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang dijadikan fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan dan pembinaan mewujudkan keluarga bahagia.

Penelitian kualitatif tidak mempersoalkan berapa besar jumlah informan, melainkan yang terpenting adalah seberapa jauh penjelasan informan yang diperoleh dalam menjawab permasalahan.⁵⁴ Oleh karena itu dalam penelitian ini informan penelitian tidak ditentukan berapa jumlahnya, tetapi dipilih beberapa informan yang mengetahui, memahami permasalahan yang terjadi sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang dalam, maka peneliti menjangkit sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dari sumbernya. Peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya terhadap informan yang dianggap mengetahui, memahami permasalahan yang terjadi sesuai tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan data secara akurat dengan menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian adalah pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh.

⁵⁴Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2002), hal. 160

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Penulis mengadakan pengamatan langsung di lapangan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan untuk menggali data yang diperlukan.

2. Teknik Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab langsung kepada responden dan informan guna mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menggali data melalui dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data atau rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena meneliti nilai social, akademis dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

Miles and Huberman sebagaimana dikutip Sugioyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁵

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011),, hal. 246-252.

- a. *Data Reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghilangkan data-data yang dianggap tidak penting. Sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah didapatkan di lapangan. Semua data yang diperoleh di lapangan di rangkum sesuai pertanyaan penelitian.
- b. *Data Display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai penyajian data berbentuk uraian singkat, sedangkan bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya tidak peneliti pakai. Kemudian peneliti berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dalam bentuk uraian singkat, agar mudah di pahami oleh pembaca dan hasilnya sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- c. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Objek penelitian disini adalah komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahma. Sehingga setelah dilakukan penelitian, permasalahan tersebut menjadi jelas dan mendapatkan solusinya.

⁵⁶*Ibid.* hal. 247

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵⁷

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁵⁸ Supaya data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut :

1. *Credibility*

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dipakai oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Ada beberapa macam pengujian kredibilitas data yaitu :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas /kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti

⁵⁷ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007) hal. 320.

⁵⁸ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d* (Bandung: alfabeta, 2007).hal. 270.

kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) *Triangulasi Sumber*

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) *Triangulasi Teknik*

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) *Triangulasi Waktu*

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan

pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah

disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif *uji confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁹

G. Tahapan Penelitian

Untuk memperjelas langkah dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan melakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) Tahap pra lapangan; (2) Tahap lapangan; (3) Tahap laporan.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan persiapan baik itu pada diri peneliti sendiri maupun persiapan ketika hendak terjun langsung untuk melakukan penelitian di lapangan. Adapun persiapan ketika terjun langsung di lapangan yaitu mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang akan ditujukan kepada pihak yang akan di teliti, menyiapkan pedoman wawancara dan keperluan-keperluan lain seperti kamera untuk dokumenter, buku catatan, dan alat tulis.

2. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti bertemu langsung dan bertatap muka dengan informan dalam melakukan proses wawancara yang terarah berdasarkan pedoman

⁵⁹*Ibid.* hal. 270-277

wawancara yang telah di siapkan sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan mengenai data penelitian secara lengkap. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kehilangan data dari hasil wawancara, maka selain mendengarkan dan mencatat berbagai penjelasan dari responden, sehingga peneliti dapat menganalisis data secara berulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

3. Tahap laporan

Pada tahap terakhir peneliti menyusun hasil wawancara dan menulisnya dalam bentuk laporan sesuai dengan teknik analisis data, yaitu: *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion Drawing/Verification* (menyimpulkan) data agar terbukti keabsahannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang apa yang telah didapat pada penelitian tentang komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Seunuddon. Oleh karena itu untuk menjelaskan lebih detail bagaimana hasil dalam penelitian ini, maka bagian berikut akan menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian yang merangkup dua rumusan masalah yaitu : (1) Strategi komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh utara, (2) Faktor pendukung dan penghambat komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh utara.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kantor Urusan Agama (KUA) Seunuddon

a. Letak Geografis

Kecamatan Seunuddon merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Aceh Utara. Kecamatan Seunuddon memiliki luas wilayah sebesar 100,63 km² dari keseluruhan wilayah di kabupaten Aceh Utara. Batas-batas wilayah Kecamatan Seunuddon sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan selat Malaka.
- 2) Sebelah selatan berbatasan Kecamatan Baktiya.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Baktiya Barat.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanah Jambo Aye.

b. Sejarah dan Gambaran Lokasi

Kantor Urusan Agama Seunoddon telah berdiri semenjak tahun 1981. Keberadaan Kantor Urusan Agama Kecamatan Sunuddon pada wilayah Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh adalah sebagai mitra kerja dari instansi-instansi pemerintah yang terkait pada tingkat kecamatan dan bersama-sama dalam melaksanakan tugas pemerintahan, khususnya di bidang Agama.

c. Visi Dan Misi

Visi : “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”

Misi :

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama
- 2) Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama
- 3) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas
- 4) Mewujudkan penyelenggaraan haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel
- 5) Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya
- 6) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan

d. Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama (KUA) Seunuddon

- 1) Pelaksanaan pelayanan, pengawasan pencatatan dan pelaporan nikah dan rujuk
- 2) Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat islam
- 3) Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA
- 4) Pelayanan bimbingan keluarga sakinah
- 5) Pelayanan bimbingan kemasjidan
- 6) Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah
- 7) Pelayanan bimbingan dan penerangan agama islam
- 8) Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf
- 9) Pelayanan ketatausahaan KUA
- 10) Layanan bimbingan manasik haji bagi jamaah haji reguler

e. Struktur Kepengurusan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara

B. Hasil Penelitian

1. Strategi komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh utara

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia terjadi pada bentuk program kegiatan di KUA Seunuddon yaitu pada bimbingan sebelum menikah atau yang sering disebut dengan bimbingan pranikah yaitu kepada calon pengantin baru dan pembinaan kepada pasangan suami istri yang sudah menikah yaitu kepada pasangan suami istri lama, yang merupakan kegiatan yang dibuat oleh KUA Seunuddon yang bertujuan membimbing, memberi bekal kepada calon pengantin yang ingin melaksanakan pernikahan.

Tujuan diadakannya bimbingan pranikah adalah untuk berusaha mewujudkan pernikahan yang bahagia serta membentuk keluarga atau rumah tangga yang utuh, kokoh dan jauh dari masalah sehingga terciptanya keluarga sakinah mawaddah warahmah. Dari dasar inilah KUA Seunuddon menyelenggarakan bimbingan pranikah bagi calon pengantin yang ingin mewujudkan keluarga bahagia.

Bimbingan pranikah dengan tujuan mewujudkan keluarga bahagia di KUA Seunuddon rutin dilakukan. Subjek dari pelaksanaan bimbingan pranikah tersebut yaitu Penghulu Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon dan yang menjadi objek bimbingan pranikah yaitu calon pasangan suami istri. Calon pasangan suami istri yang mengikuti bimbingan pranikah tersebut terdiri dari berbagai desa di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan dalam

proses komunikasinya penghulu sebagai komunikator dan calon pengantin sebagai komunikan.

Berdasarkan proses pengamatan dan wawancara kepada pihak yang terkait pada pelaksanaan bimbingan pranikah. Pemberian materi yang disampaikan oleh komunikator kepada calon pengantin adalah dengan komunikasi antarpribadi, di mana komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan yang berlangsung secara tatap muka. Dan pada komunikasi antarpribadi ini dapat juga dimaknai sebagai komunikasi yang terjadi antara dua orang yang terjadi secara langsung dan bersifat privat.⁶⁰ Pada dasarnya komunikasi antarpribadi pada Pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Seunuddon. Komunikator berinteraksi secara langsung dengan calon pasangan suami istri, baik melalui percakapan dialog dan wawancara.

Dengan komunikasi tersebut, Sehingga penggunaan strategi yang dilakukan penghulu Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon pada pelaksanaan bimbingan pranikah adalah dengan menggunakan Strategi komunikasi antarpribadi. Adapun strategi komunikasi antarpribadi pada pelaksanaan bimbingan pranikah calon pasangan suami istri mengacu pada komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Pada proses komunikasi diadik berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara.⁶¹

⁶⁰Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), hal. 125.

⁶¹Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2002), hal.15.

Adapun strategi komunikasi yang digunakan penghulu dalam proses pelaksanaan bimbingan pranikah tersebut meliputi enam tahap seperti yang sudah terurai pada bab II yaitu :

- 1) Pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan
- 2) Perumusan sasaran dan tujuan komunikasi dakwah
- 3) Analisis perencanaan dan penyusunan strategi
- 4) Analisis khalayak dan segmentasinya
- 5) Seleksi media
- 6) Desain dan penyusunan pesan

Strategi komunikasi antarpribadi yang bersifat kelompok kecil pada pelaksanaan bimbingan pranikah berlangsung antara seorang komunikator. Dalam hal ini penghulu dengan sekelompok komunikan yang lebih dari dua orang yakni calon pasangan suami istri. Adapun penerapannya komunikasi kelompok kecil ini dilakukan dengan mengajak berdiskusi antara calon pasangan pria dan calon pasangan wanita, menyampaikan arahan-arahan kepada kedua calon pengantin tersebut tentang kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi ketika mereka berkeluarga nantinya serta menanyakan bagaimana gambaran perencanaan rumah tangga yang akan diterapkan nantinya.

Strategi komunikasi antarpribadi dalam hal ini komunikasi diadik dan kelompok kecil yang dilakukan penghulu pada pelaksanaan bimbingan pranikah calon pengantin berlangsung secara dialogis sehingga memungkinkan interaksi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling ampuh dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan, karena dilakukan secara tatap muka.

Strategi komunikasi antarpribadi secara diadik dan kelompok kecil juga menggunakan teknik komunikasi pada saat pelaksanaannya seperti teknik komunikasi informatif dan teknik persuasif hal ini dilakukan agar pesan yang ingin disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah sesuai dengan harapan.

Namun sebelum penghulu menggunakan teknik dalam strategi komunikasi antarpribadi, penghulu terlebih dahulu mengenal sasaran komunikannya dalam hal ini adalah calon pasangan suami istri. Adapun strategi komunikasi yang dilakukan penghulu sebelum memberikan materi bimbingan pranikah calon pasangan suami istri, yaitu dengan mencari tau terlebih dahulu latar belakang calon pasangan suami istri khususnya latar belakang pendidikannya. Hal ini dilakukan agar ketika bimbingan pranikah dimulai nantinya materi atau pesan yang disampaikan bisa sesuai dengan tingkat pendidikan calon pasangan suami istri agar peserta bimbingan pranikah mudah mengerti apa yang penghulu sampaikan. Sebagaimana yang dijelaskan Abdullah:

“Kecamatan Seunuddon ini calon pasangan suami istri yang mengikuti bimbingan pranikah mempunyai latar belakang daerah dan pendidikan yang beda-beda, maka dari itu biasanya sebelum menyampaikan materi biasanya dilakukan pertanyaan terlebih dahulu, tentang di mana asal-usul daerahnya, apa alasannya mau menikah dan pendidikannya. Biasanya juga untuk mengetahui materi apa yang harus lebih ditekankan ketika proses bimbingan pranikah tersebut.”⁶²

Upaya yang dilakukan penghulu di atas dalam strategi komunikasi dikenal dengan upaya bagaimana mengenali sasaran komunikasi. Di mana sasaran komunikasi ini berbeda-beda setiap individu hal itu bisa dipengaruhi oleh

⁶²Abdullah, Penghulu KUA Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

beberapa faktor salah satunya adalah faktor kerangka referensi. Faktor kerangka referensi setiap orang berbeda-beda sesuai hasil dari pengalaman, pendidikan, gaya hidup, status sosial, ideologi, cita-cita.

Mengidentifikasi hal tersebut pada proses komunikasi antarpribadi sangat perlu dilakukan agar ketika menyampaikan suatu pesan bisa tepat sasaran dan bisa sesuai dengan tujuan pesan yang disampaikan. Setelah mengenali sasaran komunikasi, strategi komunikasi yang selanjutnya dilakukan oleh penghulu adalah bagaimana cara atau teknik yang digunakan pada saat pemberian materi bimbingan pranikah. Dalam memudahkan proses penyampaian pesan pada bimbingan pranikah diperlukan teknik sebagai pendukung proses terlaksananya bimbingan pranikah, Abdullah juga mengatakan bahwa :

“strategi komunikasi kami terapkan dalam penyampaian materi bimbingan pranikah dengan menyampaikan pesan secara baik. Penyampaian pesan secara baik ini bisa dilakukan dengan melalui ceramah, pembimbing dapat menyampaikan materi-materi kepada calon pengantin yang mengikuti calon pengantin secara lisan maupun tulisan, dengan dukungan alat elektronik yaitu komputer dan proyektor. dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang dunia pernikahan dan cara mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah.”⁶³

Dalam proses komunikasi, cara yang digunakan penghulu dalam pelaksanaan bimbingan pranikah merupakan teknik informatif yang mana teknik informatif adalah memberi penerangan sejelas-jelasnya tentang maksud pesan kepada khalayak yang berupa data, fakta dan opini yang benar. Cara ini cukup efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta bimbingan pranikah karena sederhana dan dengan penyampaian pesan secara baik peserta bimbingan pranikah dengan mudah memahami apa yang disampaikan penghulu.

⁶³Abdullah, Penghulu KUA Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah metode ceramah disampaikan secara jelas dan penyampaian pesannya secara baik. Sejalan dengan hal itu, metode ceramah juga digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah dengan menggunakan teknik persuasif yaitu upaya seseorang dalam mengkomunikasikan pesan kepada orang lain yang sikapnya ingin diubah atau ingin dibentuk.

Dalam hal ini penghulu menggunakan gaya komunikasi *asertif* yaitu bentuk komunikasi yang paling efektif karena mampu melakukan komunikasi yang terbuka dan tidak berlebihan. Komunikator asertif sangat tegas dan dapat mengungkapkan kebutuhan, ide, dan perasaannya sendiri. Meski begitu, mereka tetap mendengarkan pendapat orang lain.

Dan juga penghulu menggunakan teknik persuasif dengan tujuan ingin merubah ataupun ingin membentuk kepribadian calon pasangan suami istri untuk dapat menghadapi kehidupan setelah pernikahan. Dalam komunikasi perspektif Islam dikenal sebagai Qaulan Baligha yaitu kata kata yang mudah dimengerti, komunikatif dan tepat sasaran. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah An-nisa:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya : “Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya” (An-nisa:63).⁶⁴

⁶⁴ Terjemahan QS. An-Nisa ayat 63. Lihat, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30. (Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), Hal. 119*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan manusia untuk berkomunikasi dengan memberi nasehat pada manusia lain dan mengatakan apa yang dapat membekas pada jiwa dan merubah orang lain agar berjalan pada jalan Allah, dan dalam proses komunikasi disebutkan sebagai teknik persuasif. Salah satu strategi komunikasi penghulu juga menggunakan komunikasi secara dialogis. Berkomunikasi secara dialogis dilakukan agar penghulu lebih mudah memberikan arahan-arahan kepada calon pengantin. Dengan cara ini calon pengantin mau mendiskusikan atau bertukar pikiran bahkan curhat kepada penghulu tentang apa saja kendala dan bagaimana kesiapan atau bekal apa saja yang telah disiapkan calon pengantin untuk memasuki jenjang pernikahan.

Dari hasil beberapa penuturan penghulu tentang strategi komunikasi antarpribadi pada saat pelaksanaan bimbingan pranikah menunjukkan bahwa belum adanya ketetapan strategi secara khusus, sehingga penyampaian materi dilakukan tergantung masing-masing penghulu dan cara memandang sasaran komunikasinya.

Selanjutnya Kepala KUA Seunuddon juga menjelaskan tentang penggunaan strategi komunikasi pada proses bimbingan pranikah, selain menggunakan strategi komunikasi antarpribadi disini juga menggunakan strategi komunikasi kelompok yaitu;

“untuk hal ini calon pengantin bisa memilih untuk mengikuti bimbingan secara mandiri atau secara bersama, kalau secara bersamaan pada setiap bimbingan perkawinan harus ada 30 peserta jika tidak cukup maka bisa digabungkan dengan peserta Kecamatan tetangga. Seperti yang terjadi pada proses pelaksanaan ini. Dan juga untuk pemateri kadang-kadang kami jugal mengambil dari luar yaitu yang sudah memperoleh sertifikat sebagai seorang yang bertugas pada bimbingan perkawinan. Dan untuk

*pendaftaran nikah di KUA Seunuddon kepada Hanafiah selaku Jabatan Fungsional Umum (JFU) Administrasi Umum/ staf KUA Seunuddon”.*⁶⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka penggunaan strategi pada proses bimbingan perkawinan ada dua yaitu: 1) strategi komunikasi antar pribadi berlaku pada peserta calon pengantin yang mengikuti secara mandiri, 2) strategi komunikasi kelompok berlaku pada peserta yang mengikuti secara bersamaan.

Adapun makna komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara beberapa orang dengan jumlah minimal tiga orang atau lebih. Dalam proses komunikasi kelompok, tiap peserta akan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang sebagai bagian dari kelompok.

Dalam dunia komunikasi dikenal dengan empat tahap perumusan strategi yaitu pertama mengenal khalayak/komunikan, kedua menyusun pesan yang akan disampaikan, ketiga menetapkan metode, keempat seleksi penggunaan media.⁶⁶ Empat perumusan strategi komunikasi tersebut sangat efektif dalam perumusan strategi komunikasi sehingga para penghulu memiliki panduan dalam menjalankan tugasnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma *Lasswell* dengan menggunakan lima unsur pada penelitian ini untuk mendapatkan gambaran aktifitas komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah di Kantor Urusan Agama KUA Seunuddon.

⁶⁵ Abdullah, Penghulu KUA Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

⁶⁶Onong Uchana Efendy, *Ilmu komunikasi dan Praktek*, (Cet I;Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000) , hal. 35-39.

1. Komunikator

Dalam proses komunikasi komunikator berperan penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung cara penyampaian komunikator. Komunikator berfungsi sebagai *encoder*, yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain, orang yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai *decoder*, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan konteks pengertian sendiri.⁶⁷

Seperti yang dijelaskan oleh Abdullah selaku Kepala KUA di Kecamatan Seunuddon menjelaskan bahwa :

*“pada pelaksanaan bimbingan pranikah disini kami yang bertugas menyampaikan materi selaku pelaksanaanya. Dan juga pada kesempatan tertentu narasumber yang memberikan materi bimbingan pranikah tersebut juga bergantian, kadang-kadang saya sebagai Penghulu dan juga sebagai kepala di KUA ini, kadang pegawai KUA, dan kadang-kadang juga dari penghulu KUA Kecamatan Lain , yang dimana mereka berkesempatan menyampaikan materi bila ada bimbingan pranikah gabungan, seperti halnya yang kami lakukan sekarang. ada juga dari puskesmas Seunuddon”.*⁶⁸

Selanjutnya yang menjadi komunikator dalam pelaksanaan bimbingan pranikah yaitu Zulkarnaini sebagai Penghulu ahli Madya KUA Kecamatan Baktiya, beliau ikut serta karena ada gabungan bimbingan pranikah pada saat itu di KUA Seunuddon menjelaskan bahwa :

*“ya, saya juga sebagai narasumber pada pelaksanaan bimbingan pranikah, saya ikut membersamai narasumber lain karena ada gabungan bimbingan pranikah dan saya memberikan materi kelanjutan dari narasumber sebelumnya mengenai pembentukan keluarga sakinah dan juga dilanjutkan oleh narasumber lain yang berasal dari puskesmas”.*⁶⁹

⁶⁷Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hal. 59.

⁶⁸Abdullah, Penghulu KUA Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

⁶⁹Zulkarnaini, Penghulu ahli Madya KUA Kecamatan Baktiya, sebagai komunikator gabungan, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

Selanjutnya yang menjadi narasumber adalah Taufiqurrahman selaku Penghulu Madya KUA Kecamatan Nibong dan juga komunikator gabungan menjelaskan bahwa: “ya, saya juga berkesempatan untuk memberikan materi kepada calon pengantin pada bimbingan tersebut dan saya merupakan narasumber gabungan”.⁷⁰

Selanjutnya yang menjadi narasumber pada pelaksanaan bimbingan pranikah ini ada Eva Yusila sebagai salah satu petugas dari puskesmas iya menjelaskan bahwa : “pada proses ini saya juga ikut serta memberikan materi dan arahan lanjutan dari narasumber lainnya, saya sebagai salah satu petugas dari tim kesehatan yang bertugas untuk memberikan materi tentang reproduksi”.⁷¹

Berdasarkan jawaban dan pengamatan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikator yang menjadi narasumber pada pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Seunuddon itu secara bergantian antara kepala KUA, Penghulu, serta dari pihak puskesmas Kecamatan Seunuddon.

2. Pesan

Adapun yang dimaksud pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. “pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan tatap

⁷⁰Taufiqurrahman, Penghulu ahli Madya KUA Kecamatan Nibong, sebagai komunikator gabungan, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

⁷¹Eva Yusila, petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Seunuddon, sebagai komunikator gabungan, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan dan ekspresi muka dan nada suara.⁷²

Berdasarkan juknis yang disampaikan kepala KUA Seunuddon kepada peneliti bahwasanya materi bimbingan perkawinan calon pengantin sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan keluarga sakinah
- 2) Mengelola psikologi dan dinamika keluarga
- 3) Memenuhi dan mengelola keuangan keluarga
- 4) Menjaga kesehatan reproduksi
- 5) Mempersiapkan generasi berkualitas

Materi yang disampaikan dalam bimbingan pranikah di KUA Seunuddon sesuai dengan yang di jelaskan Abdullah selaku penghulu dan juga sebagai kepala KUA Kecamatan Seunuddon sebagai narasumber pada proses pelaksanaan tersebut yang mengatakan sebagai berikut :

*“saya memberikan materi umum tentang prosedur untuk pernikahan dan juga saya memberikan materi agama dan tentang dinamika perkawinan dan psikologi perkawinan yaitu: dinamika dalam perkawinan setidaknya calon pengantin dari masing-masing pasangan akan bisa menghadapi dan mengatasinya. Dengan demikian, perjalanan rumah tangga masa demi masa pasangan dapat mengendalikan perjalanan rumah tangganya dengan berbagai dinamika”.*⁷³

Selanjutnya Taufiqurrahman juga memberikan materi bimbingan kepada calon pengantin, adapun materi yang disampaikannya yaitu :

“saya memberikan materi tentang membangun landasan keluarga sakinah, bagaimana cara pasangan suami istri dalam memperoleh

⁷²H.A.W Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), hal. 14.

⁷³Abdullah, Penghulu KUA Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

keluarga yang sakinah dengan menjadi suami yang baik dan istri yang baik yaitu dengan sama-sama berusaha dalam mewujudkannya".⁷⁴

Selanjutnya zulkarnaini dalam memberikan materi kepada calon pengantin beliau menjelaskan :

"saya juga selaku pemberi materi pada proses bimbingan ini, saya dapat menjelaskan mengenai membangun generasi yang berkualitas , yaitu generasi penerus dalam artian nantinya dalam mendidik anak-anak nantinya bisa berkualitas bukan saja memberi nafkah , dan juga sebagai orang tua diwajibkan memberikan pendidikan kepada anak".⁷⁵

Berikutnya Eva juga berkesempatan memberikan materi kepada calon pengantin sesuai dengan perkataannya yaitu :

"saya yang adalah salah satu petugas kesehatan di Puskesmas Seunuddon dalam hal ini saya diperkenankan untuk memberikan materi mengenai reproduksi, yaitu mengenai hubungan intim suami istri dan juga menjaga kesehatan reproduksi".⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan pada proses pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Seunuddon bahwasanya materi yang komunikator sampaikan adalah berkenaan dengan mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah, dan dapat dipahami bahwasanya dalam bimbingan narasumber memberikan materi yang berbeda-beda tapi dengan tujuan yang sama adalah mewujudkan rumah tangga yang harmonis. Dan pada penyampaian materi sangat baik karena merangkul konsep pembentukan keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*.

⁷⁴Taufiqurrahman, Penghulu ahli Madya KUA Kecamatan Nibong, sebagai komunikator gabungan, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

⁷⁵Zulkarnaini, Penghulu ahli Madya KUA Kecamatan Baktiya, sebagai komunikator gabungan, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

⁷⁶Eva Yusila, petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Seunuddon, sebagai komunikator gabungan, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

3. Media

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasanya media yang digunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan perkawinan ini dan juga dijelaskan oleh penghulu di KUA Seunuddon yaitu :

*“saya dan semua bagian dari pelaksanaan bimbingan perkawinan ini , kami menggunakan media yang kami siapkan dan kami sampaikan melalui ceramah yaitu memberikan materi kepada calon pengantin dan dibolehkan tanya jawab. Kami menggunakan juga media elektronik untuk menjelaskan materi kepada calon pengantin dengan menggunakan laptop, proyektor, microfon. Dan juga kami menyediakan buku panduan konsep keluarga sakinah sebagai bahan bacaan calon pengantin”.*⁷⁷

Berdasarkan jawaban dari penghulu KUA Senuddon dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan tersebut menggunakan media ceramah yaitu memberikan materi kepada calon pengantin dan dibolehkan bertanya tentang materi yang disampaikan. Dan juga menggunakan media elektronik seperti laptop, proyektor dan microfon untuk menyampaikannya , dengan harapan pesan dapat tersalurkan dengan baik kepada calon pengantin dengan menggunakan media tersebut.

4. Komunikan

Komunikan adalah seseorang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari komunikator dan memberikan tanggapan atau reaksi dari pesan yang disampaikan komunikator. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu

⁷⁷Abdullah, Penghulu KUA Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.⁷⁸

Berdasarkan pengamatan di KUA Seunuddon yang menjadi komunikan adalah para peserta bimbingan perkawinan yaitu para calon pengantin, sesuai yang dijelaskan oleh Abdullah yaitu:

“pelaksanaan bimbingan perkawinan ini terlaksanakan karena adanya calon pengantin yang ingin menikah karena mengikuti bimbingan perkawinan ini adalah salah satu persyaratan pernikahan yaitu dengan memperoleh sertifikat bimbingan pranikah”.⁷⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti memang terlaksanakannya bimbingan perkawinan ini adalah adanya calon pengantin yang ingin menikah dan tujuannya adalah memberi bekal dan pemahaman tentang pernikahan kepada calon pengantin, dan juga mengikuti bimbingan perkawinan adalah salah satu persyaratan mengajukan pernikahan. Peserta bimbingan perkawinan mendapatkan sertifikat bimbingan pranikah yang di berikan oleh KUA kepada peserta calon pengantin yang sudah mengikutinya.

5. Efek

Efek adalah kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya (sesudah mendengar atau melihat sesuatu). Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan, pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan

⁷⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 26.

⁷⁹Abdullah, Penghulu KUA Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022

perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

Seperti yang dijelaskan oleh Hanafiah selaku JFU KUA Kecamatan Seunuddon bahwasannya mengenai efek atau dampak penasehatan bimbingan perkawinan :

“kami dari tim pelaksana sudah menyediakan kotak saran dan kritik , tapi untuk saat ini belum ada yang memberikan saran dan kritikan terhadap pelaksanaan bimbingan perkawinan tersebut, mungkin pada kesempatan lain ada, tapi untuk saat ini belum ada”.⁸⁰

Dan juga dijelaskan oleh Kepala KUA Seunuddon bahwasanya :

“untuk sementara ya, memang tujuan utama bimwin adalah untuk meminimalisir angka perceraian yang terjadi belakangan ini, dan ini sudah terbukti tidak ada kasus perceraian bagi pasangan yang kawin dalam dua tahun terakhir di KUA Seunuddon. Berarti dengan bimwin angka perceraian sudah berkurang”.⁸¹

Berdasarkan jawaban Hanafiah dapat dinyatakan bahwa pada saat ini belum ada peserta calon pengantin yang mengikuti pelaksanaan bimbingan perkawinan memiliki dampak akan bimbingan tersebut karena belum adanya laporan akan hal tersebut. Tapi hasil dari jawaban kepala KUA Seunuddon bahwasanya untuk sementara efek dari bimbingan perkawinan ini menuai hasil yang mana angka perceraian dalam dua tahun terakhir tidak ada.

Dan juga pada proses pelaksanaan bimbingan dan pembinaan kepada pasangan suami istri yang sudah lama menikah diterapkan pada proses pengajian di desa Seunuddon, sesuai dengan penjelasan Kepala KUA Seunuddon yaitu :

⁸⁰hanafiah, (JFU Administrasi Umum) Staf KUA Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022

⁸¹Abdullah, Penghulu KUA Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

Bimbingan dan pembinaan keluarga bahagia bukan saja diberikan kepada pengantin baru saja tapi juga diberikan kepada pasangan suami istri yang sudah lama menikah , hanya saja tempat dan caranya berbeda. Untuk pesan yang diberikan sama saja dengan materi bimbingan kepada pasangan suami istri baru. tempat dan pelaksanaannya biasanya terjadi pada pengajian di desa yang diikuti oleh tengku dan juga penyuluh Agama KUA Seunuddon yang bertugas untuk membimbing dan membina keluarga bahagia.⁸²

Berdasarkan jawaban diatas dapat dilihat bahwasanya bimbingan dan pembinaan keluarga bahagia diberikan kepada pasangan pengantin baru dan pasangan suami istri lama, akan tetapi tempat dan cara pelaksanaannya berbeda untuk pesan yang disampaikan sama-sama tentang mewujudkan keluarga bahagia.

Penulis mengambil kesimpulan berdasarkan lima unsur komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah di kantor Urusan Agama (KUA) Seunuddon dengan pelaksanaan bimbingan pranikah, proses pelaksanaan bimbingan perkawinan yang menjadi sebagai subjek adalah narasumber bimbingan yaitu: penghulu, pegawai KUA lainnya dan juga dari tim kesehatan.

Dan pesan yang di sampaikan oleh setiap narasumber sangat berkaitan dengan mewujudkan keluarga bahagia, dimana narasumber memberikan materi tentang Mempersiapkan keluarga sakinah, Mengelola psikologi dan dinamika keluarga, Memenuhi dan mengelola keuangan keluarga, Mempersiapkan generasi berkualitas dan tentang kesehatan reproduksi.

Pada pelaksanaan proses komunikasi haruslah mempunyai media dalam penyampaianya agar pesan-pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik oleh komunikan. Bersamaan dengan itu, pada pelaksanaan bimbingan perkawinan

⁸² Abdullah, Penghulu KUA Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

di KUA Seunuddon ini media yang digunakan adalah proses dakwah dimana narasumber memberikan materi dan peserta bimbingan perkawinan dibolehkan tanya jawab. Dan dalam menunjang untuk penyampaian pesan secara maksimal KUA Seunuddon menggunakan media elektronik yaitu berupa laptop, proyektor dan microfon semuanya berfungsi untuk menjelaskan secara detail tentang materi yang disusun oleh para narasumber.

Adapun dalam proses pelaksanaan bimbingan perkawinan ini adalah yang menjadi objeknya adalah peserta calon pengantin atau dalam komunikasi disebut sebagai komunikan. Peserta yang mengikuti bimbingan perkawinan ini harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu pada KUA Kecamatan sendiri. Dan setelah itu akan diberi arahan dan ketentuan oleh KUA dalam mengikuti bimbingan perkawinan tersebut.

Dalam komunikasi, komunikator yang bertindak sebagai pemberi pesan kepada komunikan dengan harapan dapat diterima dan diterapkan pesan tersebut di kehidupan sehari-hari atau juga dalam proses komunikasi disebut efek. Pada proses pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA Seunuddon penghulu menjelaskan efek yang terjadi mungkin sangat baik karena dengan pelaksanaan bimbingan pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah ini dalam dua tahun terakhir belum ada laporan tentang masalah rumah tangga dan tidak ada perceraian yang terjadi.

Dalam komunikasi, komunikator yang bertindak sebagai pemberi pesan kepada komunikan dengan harapan dapat diterima dan diterapkan pesan tersebut di kehidupan sehari-hari atau juga dalam proses komunikasi disebut efek. Pada

proses pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA Seunuddon penghulu menjelaskan efek yang terjadi mungkin sangat baik karena dengan pelaksanaan bimbingan pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah ini dalam dua tahun terakhir belum ada laporan tentang masalah rumah tangga dan tidak ada perceraian yang terjadi.

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di KUA Seunuddon Aceh Utara

1) Faktor Pendukung

a. Sikap terbuka penghulu dan pengantin

Salah satu yang mendukung strategi komunikasi antarpribadi pada pelaksanaan bimbingan perkawinan kepada calon pengantin adalah keterbukaan calon pengantin ketika berhadapan dengan penghulu, beberapa pertanyaan yang di ajukan oleh penghulu dijawab secara baik oleh peserta calon pengantin, dan juga keterbukaan penghulu juga menjadi salah satu kunci berhasilnya komunikasi antarpribadi yang dilakukan pada bimbingan pranikah, di mana pada saat calon pengantin menanyakan suatu pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, penghulu dengan maksimal memberikan jawaban terkait apa yang calon pengantin tanyakan, dan juga penghulu harus memiliki sifat empati ketika menerima curhatan-curhatan calon pengantin sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi antarpribadi, sikap empati ini terlihat ketika penghulu menanyakan tentang bagaimana kesiapan calon pengantin dalam memasuki dunia pernikahan, calon pengantin biasanya menceritakan kendala-kendala yang dihadapi dan setelah menceritakan disini penghulu menampakkan rasa empati

terhadap masalah yang di hadapi calon pengantin. Dengan adanya keterbukaan satu sama lain komunikasi antarpribadi bisa sangat efektif dilakukan karena pada prosesnya keterbukaan yang menghasilkan feedback, atau umpan balik antar komunikator dan komunikan dalam merespon suatu pesan yang disampaikan. Dan ini juga berlaku pada bimbingan dan pembinaan keluarga bahagia kepada pengantin lama.

a. Penghulu memiliki pengetahuan yang luas terkait profesinya

Untuk menjadi seorang penghulu, penghulu dituntut memiliki wawasan yang luas terutama ilmu di bidang fikih munakahat, memiliki jenjang pendidikan yang sejalan dengan pekerjaannya, hal ini sesuai sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Abdullah selaku kepala KUA Kecamatan Seunuddon yang mengatakan:

*“menjadi seorang penghulu harus melewati berbagai tahapan untuk mengemban tugas tersebut dan seorang penghulu harus memiliki disiplin ilmu, tingkat pendidikannya minimal S1 yang lulusan berkaitan dengan tugas dan fungsinya, untuk menjadi penghulu juga ada uji kompetensi, seorang penghulu itu harus melalui uji kompetensi dengan adanya uji kompetensi bisa dilihat seorang penghulu harus memiliki wawasan khususnya tentang masalah pernikahan atau perkawinan atau dalam istilah hukum fikih munakahat”.*⁸³

Salah Faktor yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator, kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi, keahlian dan keilmuan yang sesuai dengan profesi yang dimiliki seorang komunikator. penghulu akan mendapat kepercayaan dari calon pengantin ketikamemberikan kursus lalu ia menerangkan tentang dunia pernikahan sesuai dengan wawasan keilmuan tentang fikih munakahat.

⁸³Abdullah, Penghulu KUA Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

b. Motivasi calon pengantin

motivasi calon pengantin juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi antarpribadi yang dilakukan penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin, dan adapun yang menjadi motivasi calon pengantin adalah untuk mendapatkan ilmu, pengetahuan terkait bagaimana persiapan dan bekal yang harus mereka persiapkan memasuki dunia pernikahan, selain itu yang menjadi motivasi lain calon pengantin mengikuti bimbingan perkawinan adalah pemberian sertifikat setelah mengikuti bimbingan dikarenakan sertifikat sebagai salah satu syarat kelengkapan berkas ketika melakukan pendaftaran nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunoddon. Maka dengan adanya motivasi yang dimiliki calon penganti, calon pengantin bisa aktif dan terbuka mengikuti bimbingan perkawinan, sehingga saat proses komunikasi yang berlangsung pada bimbingan perkawinan bisa berjalan dengan lancar.

2) Faktor Penghambat

a. Calon pengantin yang bersikap tertutup

Ketika bimbingan dilaksanakan terkadang calon pengantin memiliki sikap tertutup yang mengakibatkan kurang aktif mengikuti jalannya materi, hal ini dikarenakan calon pengantin yang malu-malu untuk melakukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan, faktor lain juga dikarenakan pengantin menganggap bimbingan pernikahan adalah hal yang sepele.⁸⁴ Calon pengantin yang bersikap tertutup ini menjadi faktor penghambat bagi para penghulu dalam berkomunikasi, khususnya ketika memberikan materi dan menyesuaikan isi materi atau pesan

⁸⁴Abdullah, Penghulu KUA Kecamatan Seunoddon Kabupaten Aceh Utara, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.

yang cocok dan sesuai dengan tingkat kepehaman calon pengantin, serta kurang aktifnya calon pengantin dalam kursus calon pengantin juga mengakibatkan sulitnya penghulu untuk mengetahui apakah calon pengantin mengerti atau tidak terkait materi yang telah disampaikan sehingga hal ini menghambat proses komunikasi yang berkelanjutan.

b. Pendidikan yang berbeda-beda

Semua calon pengantin yang mengikuti bimbingan perkawinan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, hal itu mengakibatkan penghulu terkendala dalam menyampaikan materi. Dalam berkomunikasi penghulu harus mengetahui latar belakang calon pengantin terlebih dulu agar isi pesan yang disampaikan bisa sesuai dengan tujuan, disamping itu penghulu juga harus menyesuaikan bahasa yang dapat dipahami oleh calon pengantin agar penghulu dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan calon pengantin.



BAB V

PENUTUP

Sebagaimana yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya mengenai penelitian tentang komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon Aceh Utara. oleh karena itu untuk menjelaskan lebih detail bagaimana proses yang dilakukan dalam penelitian ini, maka bagian berikut akan menjelaskan kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai uraian hasil temuan-temuan peneliti tentang komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah di Kantor Urusan Agama (KUA) Seunuddon Aceh Utara yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan peneliti serta melakukan observasi dengan melihat secara langsung fakta yang ada di lapangan sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah di Kantor Urusan Agama (KUA) Seunuddon Aceh Utara terjadi pada salah satu bentuk kegiatan KUA Seunuddon yaitu pada proses bimbingan pranikah, bimbingan pranikah bertujuan melakukan pembinaan dan pembekalan kepada calon pengantin tentang

cara mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Pada proses pelaksanaan bimbingan pranikah subjek adalah komunikator atau narasumber dan objeknya adalah calon pengantin. Calon pengantin yang ingin menikah melakukan pendaftaran terlebih dahulu pada KUA nanti sebelum melanjutkan ke jenjang pernikahan calon pengantin diwajibkan mengikuti bimbingan pranikah, bagi calon pengantin yang sudah mengikuti bimbingan pranikah akan mendapatkan sertifikat. Sertifikat bimbingan pranikah adalah salah satu syarat untuk menikah di KUA Seunuddon.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori efektivitas dengan acuan komunikasi paradigma Lasswell dengan menggunakan lima unsur pada penelitian ini untuk mendapatkan gambaran aktifitas komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* di KUA Seunuddon. Yaitu : Komunikator, Pesan, Media , Komunikan, Efek. Berdasarkan wawancara dan pengamatan dapat dinyatakan bahwa pada saat ini belum ada peserta calon pengantin yang mengikuti pelaksanaan bimbingan perkawinan memiliki dampak akan bimbingan tersebut karena belum adanya laporan akan hal tersebut. Tapi hasil dari jawaban kepala KUA Seunuddon bahwasanya untuk sementara efek dari bimbingan perkawinan ini menuai hasil yang mana laporan kekerasan dalam rumah tangga dan angka perceraian dalam dua tahun terakhir tidak ada.

Kedua, Faktor pendukung dan penghambat komunikasi penghulu dalam mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahma* di KUA Seunuddon terjadi pada proses pelaksanaan bimbingan pranikah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

- a. Sikap terbuka penghulu dan calon pengantin
- b. Penghulu memiliki pengetahuan yang luas terkait profesinya
- c. Motivasi calon pengantin

2) Faktor Penghambat

- a. Calon pengantin yang bersikap tertutup
- b. Pendidikan yang berbeda-beda

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti merekomendasikan pada :

Pertama, kepada pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon agar terus bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pegawai dengan baik serta dapat memberi manfaat kepada diri sendiri maupun kepada masyarakat umum.

Kedua, kepada kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon agar selalu menjadikan bimbingan perkawinan ini salah satu upaya yang sangat inti dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, semoga kedepannya bisa menerapkan metode yang lebih baik lagi.

Ketiga, kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam agar bisa selalu mengembangkan ilmu dan wawasan pengetahuan tentang komunikasi yang merupakan salah satu tujuan prodi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisia, A & Yulistian, T, *Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Masyarakat* .
Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi, Vol. 3, no. 1, 2007.
- Suranto, Aw. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Agama. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Bidang Urusan Agama*. Banda Aceh: Bidang Urusan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Djumhur dan M Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Effendy. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Fauzia, Syifa Anita. *Metode Bimbingan Pranikah Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di KUA Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Fiske, John. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2012.
- Hamid, Rosmaniah. *Hadis-Hadis Keluarga Sakinah dan Implementasinya dalam Pembentukan Masyarakat Madani*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Hellen, A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Kusmidi, Henderi. *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Pernikahan*. *El-Afkar* Vol. 7 Nomor 2, Juli-Desember 2018.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.

- Marchrus, Adib. Nur Rofiah, dkk. *Fondasi Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI*, 2017.
- Maryam, Sitti. *Tantangan Keluarga Sakinah dalam Masyarakat Modern. Perkawinan dan Keluarga No. 362/1997*.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2007
- Sari, Agustina Kumala. *Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Andong Kabupaten Boyolal, Jurnal, Vol.6 No. 71, 2013*.
- Mubasyaroh. *Konseling Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi pendekatan Humanistik Carl R. Rogers)*, Vol.7 no.2, 2016.
- Melisa, Iryanti Marsaid. *Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*. UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al – Qur’an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1999.
- M. Quraish, Shihab. *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian Alquran Vol. 11*, . Tangerang:Lentera Hati, 2007.
- M. Quraish Shihab. *Pengantin al-Qur’an: Kalung Permata Buat Anak-anakku* . Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al – Misbah*. Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Musnawar, Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nurfauziah, Alifa. *Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga sakinah. Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol.5 No.4, 2017*.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007, pasal 1, bab I. Tentang Pencatatan Nikah.*
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/62/M.PAN/6/2005 tentang Jabatan fungsional Penghulu dan Angka Kreditnya.*

- Roslina. *Strategi pembinaan Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal*. UIN Sumatra Utara, Medan, 2021.
- Romli, Asep Saymsul M. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Sujana, Djuju. *Peran Keluarga di Lingkungan Masyarakat, Dalam Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1990.
- Shadily, John M. Echol Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Gramedia, 1976.
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*. Bandung: alfabeta, 2007.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2005.
- Terjemahan QS. Ar-Rum ayat 21. Lihat, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30*. (Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019).
- Terjemahan QS. Luqman ayat 13. Lihat, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30*.
- Terjemahan QS. An-Nisa ayat 63. Lihat, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30*
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974. Bab I, pasal 1. Tentang Pencatatan Nikah.*
- Widjaya, H.A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa-apa saja yang menjadi tugas dan fungsi Bapak sebagai penghulu di KUA Seunuddon?
2. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan bimbingan dan pembinaan di KUA Seunuddon?
3. Apa saja yang perlu dilakukan dan dipersiapkan oleh pengantin untuk mengikuti bimbingan dan pembinaan ?
4. Pada pelaksanaan bimbingan pranikah biasanya berapa jumlah calon pengantin yang mengikuti ?
5. Materi apa saja yang disampaikan dalam bimbingan dan pembinaan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* ?
6. Bagaimana metode atau strategi dalam penyampaian materi pada pelaksanaan bimbingan dan pembinaan?
7. Apakah dalam proses bimbingan pranikah, calon pengantin diperbolehkan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diberikan dan tentang masalah lain tentang mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* ?
8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan bimbingan pranikah dan dalam penyampaian materi?
9. Apa yang bapak lakukan ketika mengalami hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah / bagaimana cara bapak menghadapi masalah tersebut?
10. Faktor apa saja yang mendukung dalam penyampaian materi bimbingan pranikah sehingga sesuai yang diharapkan?
11. Sebagai penghulu di KUA Seunuddon apa saja yang bapak lakukan agar calon pengantin menerima dan memahami materi Bimbingan pranikah?

DOKUMENTASI



Wawancara bersama penghulu dan staf KUA Seunuddon



Pemberian materi bimbingan perkawinan oleh penghulu KUA Seunuddon



Pemberian materi oleh Taufiqurrahman Penghulu ahli Madya KUA Kecamatan Nibong



Pemberian materi oleh Zulkarnaini Penghulu ahli Madya KUA Kecamatan Baktiya



Poto bersama dengan Kepala KUA dan Staf KUA Seunuddon

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.776/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2022

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Fakhruddin, S. Ag., M. Pd..... PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fairus, S. Ag., M. A PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Ammusri
NIM/Jurusan : 180401106/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Komunikasi Penghulu Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di KUA Seumudon Aceh Utara*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 Februari 2022 M
15 Rajab 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 17 Februari 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2150/Un.08/FDK-1/PP.00.9/06/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
KUA Seunuddon

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AMMUSRI / 180401106**
Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Lamgugop, Kecamatan Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Komunikasi Penghulu Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di KUA Seunuddon**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH UTARA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SEUNUDDON
 JL. PANTEU BREUEH - ULEE RUBEK GAMPONG TANJONG PINEUNG KODE POS 24393
 kuaseunuddon@gmail.com

Seunuddon, 14 Juni 2022

Nomor : B-188/KUA.01.06.15/Pw.01/06/2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi**

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Ar-Raniry
 di-

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B.2150/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2022 Tanggal 13 Juni 2022 Hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Untuk maksud tersebut di atas, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon menerangkan bahwa :
 - Nama : Ammusri
 - Nim : 180401106
 - Semester/Jurusan : VIII /Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - Judul : **“Komunikasi Penghulu Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di KUA Seunuddon”**
3. Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seunuddon dalam rangka penyusunan Skripsi dengan baik.
4. Demikian rekomendasi ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,

Abdullah, S. Ag
 Nip. 196906102009011007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Ammusri
2. Tempat/Tgl. Lahir : Rambong Dalam/22 Februari 2001
Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 180401106 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Rambong Dalam
 - a. Kecamatan : Baktiya
 - b. Kabupaten : Aceh Utara
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : 180401106@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : Tahun Lulus 2012
10. MTs/SMP/Sederajat : Tahun Lulus 2015
11. Ma/SMA/Sederajat : Tahun Lulus 2018
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua /Wali

13. Nama Ayah : Abdullah S.Ag
14. Nama Ibu : Rohaniah
15. Pekerjaan Oraang Tua: PNS
16. Alamat Orang Tua : Rambong Dalam
 - a. Kecamatan : Baktiya
 - b. Kabupaten : Aceh Utara
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 21 Juli 2022

Peneliti,

Ammusri
180401106